



**PENDAMPINGAN IBU-IBU PKK DALAM OPTIMALISASI PENGOLAHAN
PRODUK JAGUNG DI DESA NGUJUNG KECAMATAN GONDANG KABUPATEN
NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Maulida Habibah

NIM B92219105

Dosen Pembimbing:

Dr. Hj Ries Dyah Fitriyah, M.Si

(197804192008012014)

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulida Habibah

NIM : B92219105

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul

PENDAMPINGAN IBU-IBU PKK DALAM OPTIMALISASI PENGOLAHAN PRODUK JAGUNG DI DESA NGUJUNG KECAMATAN GONDANG KABUPATEN NGANJUK adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 14 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Maulida Habibah

NIM.B92219105

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Maulida Habibah

NIM : B92219105

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pendampingan Ibu-Ibu PKK Dalam Optimalisasi Pengolahan
Produk Jagung Desa Ngujung Kecamatan Gondang Kabupaten
Nganjuk.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi.

Surabaya, 8 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Hl. Ries Dah Fitriyah, M.Si.

NIP. 197804192008012014

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PENDAMPINGAN IBU-IBU PKK DALAM OPTIMALISASI PENGOLAHAN PRODUK
JAGUNG DI DESA NGUJUNG KECAMATAN GONDANG KABUPATEN NGANJUK**

Disusun Oleh

Maulida Habibah

B92219105

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Starta Satu Pada

Tanggal 12 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I



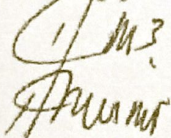
Dr. Ilj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192 008012014

Penguji II



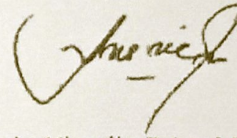
Prof. Dr. H. Nur Syam, M. Si
NIP. 195805071986031002

Penguji III



Dr. H. M. Munir Mansyur, M. Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV



Yusria Ningsih, S.Ag, M Kes
NIP. 197605162007012022



Sarjana pada 12 Juli 2023

Dekan

Dr. Moch. Choirul Arif, M.Fil.I

NIP. 196511041980310001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulida Habibah
NIM : B92219105
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/PMI
E-mail address : habibahmaulida81@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendampingan Ibu-Ibu Pkk Dalam Optimalisasi
Pengolahan Produk Jagung Di Desa Ngujung
Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 September 2023

Penulis

(Maulida Habibah)

nama terang dan tanda tangan

Abstrak

Pemberdayaan yang peneliti lakukan di ibu ibu PKK Desa Ngujung Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk yang melihat sebuah peluang untuk meningkatkan ekonomi melalui pengolahan jagung dari pertanian. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan observasi peneliti yang melihat potensi jagung yang di manfaatkan dapat menjadikan nilai tambah ekonomi. Mengajak komunitas ibu ibu PKK juga sangat strategis dalam proses pendampingan pengolahan jagung, artinya adalah kedekatan sesama kaum perempuan akan terasa lebih baik dan lebih akrab.

Penelitian ini menggunakan metode Asset Based Community Development, yang mana peneliti berfokus pada pengembangan aset untuk perkembangan komunitas dampingan.

Penggunaan metode ini sangat cocok pada proses proses di lapangan ketika pendampingan bersama ibu ibu PKK, yang mana juga berfokus pada pengembangan potensi juga pengembangan ekonomi.

Hasil yang dicapai pada penelitian ini adalah kemampuan ibu ibu PKK dalam pengolahan jagung serta penjualan yang sesuai dengan teknik teknik pemasaran produk yang telah di rancang bersama peneliti dan komunitas dampingan. Keberlanjutan dari program yang telah di gagas oleh peneliti juga bersifat terus menerus bahkan hingga saat ini masih tetap berlanjut, karena masyarakat sadar bahwa keuntungan lebih dalam pertanian jagung adalah harus di olah terlebih dahulu lalu di jual.

Kata Kunci: Ekonomi, Masyarakat, Jagung

Abstract

Empowerment that researchers did in PKK mothers, Ngujung Village, Gondang District, Nganjuk Regency, who saw an opportunity to improve the economy through processing corn from agriculture. This research was carried out based on the observations of researchers who saw the potential of corn being utilized to create economic added value. Inviting the community of PKK women is also very strategic in the process of assisting in corn processing, meaning that the closeness between women will feel better and more intimate.

This research uses the Asset Based Community Development method, in which researchers focus on developing assets for the development of assisted communities. The use of this method is very suitable for the processes in the field when assisting with PKK mothers, which also focuses on developing potential as well as economic development.

The results achieved in this study were the ability of PKK mothers in corn processing and sales in accordance with product marketing techniques that had been designed with researchers and assisted communities.

The sustainability of the program that has been initiated by researchers is also continuous and even today it is still continuing, because the community is aware that the more profit in corn farming is that it must be processed first and then sold.

Keywords: Economy, Society, Corn

UIN STIKI ANTA AADET
S U R A B A Y A

Daftar Isi

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
Abstrak	vi
Abstract.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel	xi
Bab I PENDAHULUAN	12
A. Latar Belakang Masalah	12
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Pengembangan Masyarakat.....	18
B. Tujuan pengembangan masyarakat.....	19
C. Unsur-unsur pokok pengembangan masyarakat.....	20
D. Strategi pengembangan masyarakat.....	23
E. Ekonomi Kreatif Dalam Optimalisasi Produk Jagung.....	26
G. Ibu Rumah Tangga	28
H. UMKM.....	28
I. Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Dakwah bil Haal	29
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Prinsip-Prinsip ABCD	39
C. Prosedur Penelitian ABCD	44
D. Subjek Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Validasi Data	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	51
A. Profil Desa Ngujung.....	51
B. Letak Geografis Desa Ngujung.....	54
C. Kondisi Sosial Desa Ngujung	55
1. Kondisi Keagamaan.....	55

2. Pendidikan	57
3. Ekonomi	59
4. Kesehatan.....	60
5. Budaya	61
BAB V TEMUAN ASET	64
A. Aset Alam (Natural Capital)	64
B. Aset Fisik.....	66
C. Aset Keuangan atau Finansial	67
D. Aset Manusia Atau Individu	68
E. Aset sosial (Cultural Capital).....	68
BAB VI DINAMIKA PROSES PEDAMPINGAN.....	71
A. Proses Awal.....	71
B. Proses Pendekatan	72
C. Discovery (Menggali Aset).....	73
D. Dream (Menuliskan Harapan).....	74
E. Design (Menyusun Rancangan Aksi)	76
F. Define (Proses Melakukan Aksi)	78
G. Destiny (Monitoring dan Evaluasi).	80
BAB VII AKSI PERUBAHAN	82
A. Strategi Aksi	82
B. Implementasi Aksi	83
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	86
A. Perubahan Masyarakat.....	86
B. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam	89
BAB IX PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Rekomendasi	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94

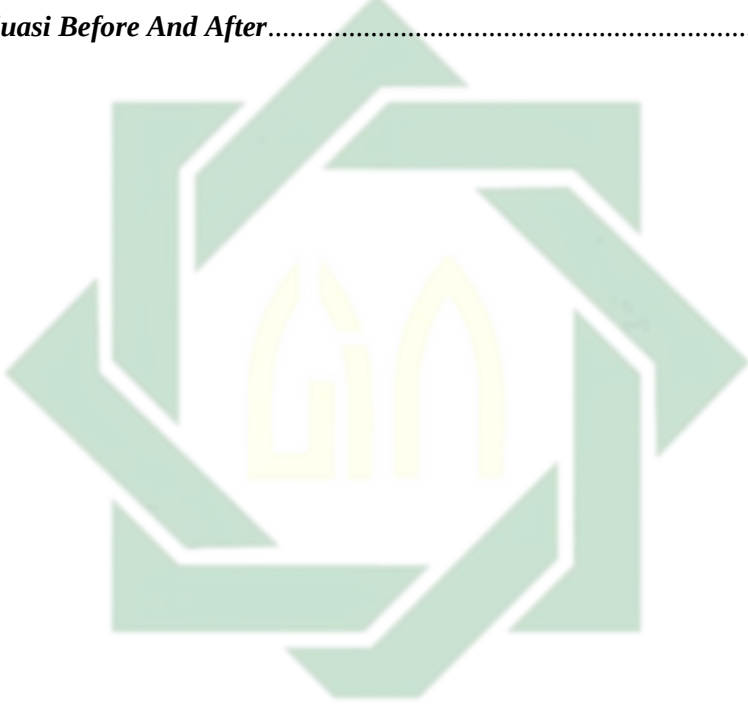
Daftar Gambar

<i>Gambar 4.1 Perizinan Sekretaris Desa</i>	<i>52</i>
<i>Gambar 4.3 Kondisi Keagamaan.....</i>	<i>56</i>
<i>Gambar 4.4 Mushollah Dan Masjid Yang di Jadikan MTQ.....</i>	<i>58</i>
<i>Gambar 4.6 SDN 1 Ngujung Dan SDN 2 Ngujung.....</i>	<i>59</i>
<i>Gambar 4.7 Puskemas Desa Ngujung</i>	<i>61</i>
<i>Gambar 4.8 Acara Nyadranan.....</i>	<i>62</i>
<i>Gambar 4.9 Tayuban</i>	<i>62</i>
<i>Gambar 4.10 Kesenian Dan Hiburan.....</i>	<i>63</i>
<i>Gambar 5.1 Aset Alam Desa Ngujung (Pemukiman,Jagung,Sawah,Sungai,Hutan)</i>	<i>65</i>
<i>Gambar 5.2 Ibu Ibu PKK.....</i>	<i>69</i>
<i>Gambar 5.3 Kelompok Rutinan Dibaan Khotmil Qur'an.....</i>	<i>69</i>
<i>Gambar 5.4 Kelompok Fatayat Dan Muslimat.....</i>	<i>70</i>
<i>Gambar 5.5 Kelompok Tani.....</i>	<i>70</i>
<i>Gambar 6.1 Perizinan Kepala Desa Ngujung</i>	<i>72</i>
<i>Gambar 6.2 FGD Pendampingan Ibu PKK Mengenai Pemanfaatan Hasil Panen Jagung</i>	<i>79</i>
<i>Gambar 6.3 Bazar UMKM Salah Satu Produk Olahan Jagung.....</i>	<i>80</i>
<i>Gambar 7.1 Berdiskusi Bersama Ibu PKK.....</i>	<i>84</i>
<i>Gambar 7.2 Membahas Proses Olahan Jagung</i>	<i>84</i>
<i>Gambar 7.3 Hasil Tepung Jagung Yang Jadi.....</i>	<i>85</i>
<i>Gambar 7.4 Persiapan Demostrasi Dan Praktek Pembuatan Olahan Jagung</i>	<i>85</i>
<i>Gambar 8.1 Analisis lucky bucket.....</i>	<i>89</i>

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Tabel

<i>Tabel 1.1</i> <i>Macam macam jenis jagung</i>	<i>14</i>
<i>Tabel 4.1</i> <i>Nama Dan Tahun Jabatan Lurah Ngujung.....</i>	<i>52</i>
<i>Tabel 4.2</i> <i>Gambaran Umum Aset Desa Ngujung Kec Gondang.....</i>	<i>53</i>
<i>TABEL 5.1</i> <i>ASET FISIK DESA</i>	<i>66</i>
<i>Tabel 6.2</i> <i>Jadwal Kegiatan Aksi</i>	<i>77</i>
<i>Tabel 7.1</i> <i>Strategi Program Perencanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....</i>	<i>82</i>
<i>Tabel 8.1</i> <i>Evaluasi Before And After.....</i>	<i>87</i>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laju perekonomian sangat mempengaruhi negara ataupun daerah agar dapat dikatakan sebagai suatu keberhasilan maka adanya pembangunan yang dilakukan. Bagi setiap negara ataupun daerah masing-masing pasti memiliki sebuah target untuk laju pertumbuhan yang akan merubah pertumbuhan ekonomi dari tahun sebelumnya dan tahun seterusnya. Dalam realitasnya masyarakat tidak dapat merasakan secara langsung atau cepat dari manfaat pertumbuhan ekonomi dari suatu negara ataupun daerah. Hal tersebut berdampak pada masyarakat karena terjadi ketimpangan dalam penyaluran bantuan, kemiskinan dan masyarakat masih banyak yang menjadi pengangguran¹

Ketersediaan program unggulan yang diambil adalah aspek ekonomi. Dalam data sensus yang dimaktubkan dalam profil desa Ngujung Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, menunjukkan bahwa ada hal yang cukup krusial adalah tentang pendapatan petani yang rendah yang mana hal ini berimbas pada perekonomian masyarakat Ngujung yang mayoritas mata pencahariannya sebagai petani dan buruh tani, walaupun memiliki stok yang cukup dalam hasil panen. Hal tersebut menjadi kiat untuk peneliti membuat program yakni meningkatkan perekonomian masyarakat dalam pengobtimalkan hasil panen jagung di desa Ngujung.

Peneliti terlebih dahulu melakukan proses diawali dengan melakukan observasi serta berkomunikasi dengan masyarakat, Sekaligus menggandeng stakeholders untuk mencari data-data pendukung dan berkomunikasi dengan tokoh masyarakat desa. Setelah melakukan Forum Discussion Grup bersama Bapak Yoyok selaku bapak carik desa Ngujung yang serta merta mewakili

¹ Puji Yuniarti, Wiwin Wianti, and Nandang Estri Nurgaheni, "Analisis Faktor -faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," SERAMBI: Jurnal Ekonomi

suara masyarakat desa Ngujung, maka menemukan beberapa hal yang ada di desa yang mana hal ini telah tersebar pada masing-masing aspek. Namun, dengan mengamati kemampuan masyarakat dalam jangka waktu yang tersedia pada masyarakat.

Ujar Bapak Yoyok yang mewakili suara masyarakat yang berada didalam Forum Discussion Grup, menemukan Target Kegiatan Desa Ngujung yang mana, merupakan desa yang memiliki potensi SDA (Sumber Daya Alam) yang cukup besar, yang mana desa ini memiliki dua dusun yaitu: Dusun Ngujung dan Keringan. Setelah peliti melakukan observasi lapangan, wawancara kepada masyarakat sekitar dan stakeholder kemudian menemukan dan mengangkat sebuah hal yang perlu di atasi dan potensi besar yang harus dikembangkan. Temuan Aset Menurut Bapak Yoyok Sekaligus Perwakilan Masyarakat desa Ngujung, Yakni Sebagai Berikut :

Persawahan	Perhutanan	Perkebunan	Pabrik
------------	------------	------------	--------

Dari keempat aset di atas lahan persawahan menjadi komoditas utama bagi masyarakat desa Ngujung. Yang mana para petani atau buruh tani banyak yang menanam jagung. Sebelumnya masyarakat setelah panen lalu dijual mentahan atau di jadikan pakan ternak. Terdapat berbagai jenis jagung yang dibedakan berdasarkan tekstur biji dan penampilannya. Berbagai jenis jagung ini ditanam oleh masyarakat Indonesia di berbagai wilayah. Biasanya, tiap wilayah provinsi atau bahkan kabupaten berbeda-beda, varietas jagung yang ditanamnya. Yakni :

MACAM-MACAM JENIS JAGUNG

1. Jagung manis
2. Jagung Berond Ong
3. Jagung Tepung (Floury Corn)
4. Jagung Gigi Kuda (Dent Corn)
5. Jagung Pod (Pod Corn)
6. Jagung Ketan (Waxy Corn)

7. Jagung Mutiara (Flint Corn)

Tabel 1.1 Macam macam jenis jagung

Dari berbagai jenis jagung tersebut, Di Kabupaten Nganjuk sendiri masyarakatnya lebih banyak menanam jenis jagung mutiara, termasuk masyarakat Desa Ngujung. Mayoritas masyarakat menanam jagung ini karena usia panennya yang hanya 100 hari dan jagungnya yang “Stay Green” atau warna batang dan daun di atas tongkol masih tetap hijau saat memasuki masa panen sehingga dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak, dan dapat dijual sebagai barang mentah.

Hal-hal yang menjadi tujuan utama selaras dengan tujuan utama yang sudah dirancang yaitu program meningkatkan perekonomian masyarakat dalam pengoptimalkan hasil panen jagung di desa Ngujung sekaligus bersama ibu PKK. Yang mana program unggulan diatas sebagai program pelaksanaan tugas akhir mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam sebagaimana organisasi yang masih aktif dan bergerak yakni para ibu-ibu PKK yang menjadi para pegiat di desa Ngujung Sedangkan mayoritas sumber perekonomian masyarakat diperoleh dari tanaman pangan. Dari beberapa tanaman pangan tersebut, jagung merupakan alternatif terbaik untuk dapat menunjang atau upaya bentuk meningkatkan laju ekonomi masyarakat dikarenakan jagung dapat dikelola dan diolah menjadi berbagai produk yang dapat meningkatkan nilai jual dari jagung tersebut, jagung menjadi tanaman dengan kuantitas terbanyak ke 2 setelah padi dan disini jagung mampu menjadi penopang perekonomian utama nantinya sebelum padi, yang akan dijadikannya barang yang memiliki daya jual yang membantu perekonomian masyarakat desa Ngujung.

Petani yang berada di Desa Ngujung ini sering menanam tanaman pangan antara lain padi, jagung, kedelai. Sedangkan pada tanaman hortikultura masyarakat menanam bawang merah, cabai rawit, cabe merah, garbis, melon. Sedangkan mayoritas sumber perkenomian masyarakat diperoleh dari tanaman pangan. Dari beberapa tanaman pangan tersebut, jagung merupakan alternatif terbaik untuk dapat menunjang atau upaya bentuk meningkatkan laju ekonomi masyarakat sebab jagung dapat dikelola dan diolah menjadi berbagai produk yang dapat meningkatkan nilai

jual dari jagung tersebut.

Pengolahan jagung juga berdampak baik bagi lingkungan sekitar, masyarakat juga akan menjadi lebih produktif. Bahkan dari kegiatan tersebut dapat mengubah pola pikir yang awalnya hanya menanam tanaman pangan dan dijual dalam bentuk bahan mentah jika mau berusaha sedikit lebih banyak lagi maka akan mendapatkana yang jauh lebih banyak jika dibandingkan hanya dengan menjual bahan mentah.

Sebab jagung termasuk dalam bahan pangan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat di Indoneisa, akan tetapi masyarakat hanya menjual jagung sebagai bahan mentah tanpa mengelola terlebih dahulu. Setidaknya terdapat beberapa olahan jagung yang bisa menjadi inovasi masyarakat dalam meningkatkan nilai tambah produk jagung. Seperti halnya produk snack , kue atau hidangan yang lainnya, karena dapat meningkatkan harga jual dari jagung tersebut. Ketika masyarakat dapat lebih kreatif dalam mengelola jagung ini, dapat menguntungkan masyarakat sendiri karena harga jagung yang relative murah dan tentunya mudah didapatkan.

Jagung juga termasuk sebagai bahan baku yang mudah diolah berbagai menu dan di hidangkan untuk berwirausaha, ini dapat membentuk kelompok masyarakat wirausaha atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Dari penjabaran situasi di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat didesa Ngujung Kec Gondang Kab Nganjuk
2. Bagaimana cara mengoptimalkan produk olahan jagung didesa Ngujung Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui cara meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Desa Ngujung melalui pemanfaatan olahan jagung

2. Dapat mengetahui cara mengedukasi masyarakat Desa Ngujung untuk memanfaatkan

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti dapat memperoleh banyak pengalaman belajar dan bekerjasama dengan masyarakat dalam berkomunikasi bagaimana cara mengangkat dan memecahkan masalah
2. Membantu masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian melalui SDA (Sumber Daya Alam) dan pemanfaatan hasil alam.

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Diadakannya sebuah pendidikan informal seperti seminar mengenai pemanfaatan bahan baku (jagung)
2. Memasarkan wilayah konsumen, mengolah bahan baku menjadi produk yang istimewa dengan menyesuaikan target pasar
3. Merubah mindset masyarakat agar paham digital, melakukan advokasi agar masyarakat mau menerima perubahan zaman dan memanfaatkan teknologi media digital dengan baik untuk pemasaran produk

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi nantinya, ada sembilan bab yang mana akan dijadikan bab dengan sub bahasan yang akan menjadi bahasan dalam memaparkan penulisan konteks yang sesuai dalam fokus penelitian, Maka sistematikanya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Peneliti menjelaskan tentang latar belakang peneliti, fokus pendampingan, tujuan peneliti, manfaat peneliti, strategi mencapai tujuan, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisikan Kajian Pustaka Tentang Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Jagung Desa Ngujung Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk

meliputi : Pemberdayaan Masyarakat,Peningkatan Ekonomi Kreatif,Inovasi Pengolahan Jagung,Optimalisasi Produk Olahan Jagung,Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Dakwah Bil Haal ,Penelitian Terdahulu

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan metodologi penelitian yang meliputi pendekatan yang meliputi :

Pendekatan Penelitian,Prosedur Penelitian,Subjek Penelitian,Teknik Pengumpulan Data,Teknik Validasi Data,Teknik Analisis Data.

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Merupakan deskripsi Profil Desa Ngujung,Letak Geografis Desa Ngujung,Kondisi Sosial Desa Ngujung (Keagamaan,Pendidikan,Ekonomi,Kesehatan,Budaya,Kesenian Daerah atau Hiburan).

BAB V : TEMUAN ASET

Gambaran Umum Aset Desa Ngujung Kec Gondang Meliputi : Aset Alam (Natural Capital),Aset Sosial (Cultural Capital),Aset Individu (Human Capital)

BAB VI : DINAMIKA PROSES PEDAMPINGAN

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Adanya aksi sebagai berikut yakni : Strategi Aksi,Implementasi Aksi

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI

Yang mana membahas tentang : Perubahan Masyarakat,Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

BAB IX: PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Masyarakat

Yang dimaksud penulis mengenai pengembangan masyarakat disini akan menggabungkan antara pengembangan masyarakat dan dakwah adanya pengembangan masyarakat yakni kegiatan berdakwah yang pada dasarnya memberikan motivasi pada orang lain terutama pada masyarakat sendiri. Dakwah yang sesungguhnya memiliki pengertian memberdayakan masyarakat yang berarti mengembangkan.

Secara etimologi (Istilah) Pengembangan yakni membina dan meningkatkan kualitas. Dan untuk terminologi (Bahasa) Pengembangan Masyarakat Islam adalah mentransformasikan dan melembagakan semua ajaran islam dalam setiap kehidupan keluarga (usrah),kelompok sosial (jamaah) dan masyarakat (ummah).

Demikian islam sendiri merupakan pengembangan masyarakat model empiris yang mana pengembangan kolektif dan berperilaku individual dalam dimensi amal sholeh (karya terbaik) yang ditekankan pada pemecahan problem masalah yang dihadapi masyarakat. Pengembangan masyarakat atau sumber daya manusia sebagai penelusur horizontal pilihan bagi masyarakat banyak, Demikian hal ini masyarakat diberdayakan agar mampu melihat sekaligus memilih suatu kebermanfaatan pada dirinya.

Kegiatan pengembangan masyarakat islam terdiri dari adanya kegiatan pokok berupa transformasi dan pelebagaan ajaran islam yang mana riciaanya sebagai berikut :

1. Penyampaian konsep islam mengenai kehidupan sosial,ekonomi dan pemeliharaan lingkungan.
2. Penggalangan ukhuwah islamiyah lembaga umat dan kemasyarakatan pada umumnya dalam rangka mengembangkan komunitas dan lembaga islam.
3. Menjalin dan mewujudkan berbagai MOU (Memorandum Of Understanding) Dengan berbagai kekuatan masyarakat.
4. Riset potensi lokal dakwah,pengembangan potensi lokal dan pengembangan kelompok swadaya masyarakat.

5. Katalisasi aspirasi dan kebutuhan umat.
6. Konsultasi dan bimbingan teknis kelembagaan.
7. Mendampingi penyusun rencana aksi sosial pelaksanaa rencana dalam rangka pengembangan komunitas dan istitusi islam.
8. Memadu pemecahan sosial ekonomi dan lingkungan umat.
9. Melaksanakan stabilitas kelembagaan dan menyiapkan masyarakat.²

Konteks kemanusiaan sendiri, membentuk masyarakat sendiri dengan adanya tujuan yang mana saling menguatkan,tolong menolong sekaligus menyempurnakan. Bahwasanya pengertian masyarakat sebagai sekumpulan atau persekutuan makhluk sejenis dalam lingkup sepiit serta luas yang memiliki unsur tertentu dalam kehidupan.³ Menurut Linton dalam bukunya Serjono Soekanto, Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri merekadan menganggap sebagai suatukesatuan sosial dengan batas-batas yang di rumuskan dengan jelas.⁴

B. Tujuan pengembangan masyarakat

Dalam menguraikan tujuan pengembangan masyarakat Islam hal yang perlu dibahas yaitu mengenai tujuan dari pengembangan masyarakat itu sendiri yang tertentu tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan yang bertujuan untuk perbaikan masyarakat yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat adapun tujuan pembangunan masyarakat itu sendiri sebagaimana yang diungkapkan oleh Sondang P. Singgih yang dikutip oleh Yahya Mansur meliputi bermacam-macam tujuan yaitu:

1. Keadilan sosial
2. Kemakmuran yang merata
3. Perlakuan yang sama di mata hukum
4. Kesejahteraan material dan jiwa

² Nanih Machendrawati, dkk.*Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya) hal:29-30

³ Nanih Machendrawati, dkk. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Hal 5

⁴ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta : PT Kanisius,1983) Hal 3

5. Kebahagiaan untuk semua

6. Ketentraman Dan Keagamaan⁵

Melihat tujuan tersebut, nyatanya bahwa upaya yang dilakukan H. Budori yang diteliti ini mempunyai relevansi dengan pengembangan masyarakat islam, dan mengingat salah satu tujuan yang hendak dicapai ialah meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Pada dasarnya tujuan dakwah pengembangan masyarakat ada dua yakni : pertama, tujuan hakiki yakni keridhoan Allah SWT dan yang kedua yakni muslim paripurna yaitu muslim yang memahami ajaran islam dari berbagai aspeknya serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari islam di jadikannya pedoman dalam pola tingkah laku. dan tujuan bagi keduanya.

sejahtera yang mendapat maghfiroh dari Allah swt. Hal ini sesuai firman Allah dalam al Qur'an ayat 15 surat Saba':

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ

Artinya: "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhan) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun".

Dari uraian diatas, bahwa usaha pembangunan masyarakat islam bertujuan meningkatkan taraf kehidupan ekonomi dan terutama sekali menjadi masyarakat yang berkualitas. Sehingga masyarakat harus sedini mungkin menggali terus ilmu yang ada dimana mereka akan mengarungi arus modernisasi yang dapat menumbuhkan kerukunan bersama dengan ajaran islam.

C. Unsur-unsur pokok pengembangan masyarakat

Setelah kita mengetahui definisi pengembangan masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan mempunyai beberapa unsur, antara lain

1) Usaha atau profesi

⁵ Yahya Mansur, *Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. 1986), Hal13

Pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang sadar dilakukan oleh bangsa, artinya keadaan yang lebih baik yang didambakan masyarakat serta pertumbuhan yang diharapkan terus berlangsung, tidak terjadi dengan sendirinya, apalagi secara kebetulan. Usaha atau proses kelangsungan pengembangan dan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu masyarakat adalah tekad keinginan yang diatur berdasarkan penelitian, pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan secara Juas. Usaha atau proses pembangunan tersebut dengan adanya kehendak atau menentukan arahan-arahan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembangunan tersebut.

2) Peningkatan kemajuan atau perubahan karena kemajuan.

Sudah diketahui bahwa pembangunan pada dasarnya adalah suatu perubahan. Pembangunan yang dimaksud ialah perubahan dalam arti kemajuan atau peningkatan dalam bidang kehidupan memang diarahkan pada tujuan yang akan dicapai. Meskipun agak sulit menentukan kriteria kemajuan, tetapi paling tidak sesungguhnya hasil kemajuan tersebar dapat dirasakan perbedaannya.

3) Berkesinambungan

Pembangunan ini merupakan pembangunan yang dilaksanakan secara terus menerus untuk menjaga eksistensi pembangunan dan hasilnya yang telah dicapai, yang dengan usaha tertentu berusaha lebih ditingkatkan.

Secara politis, kesinambungan pembangunan tentu saja berkaitan dengan kelangsungan hidup masyarakat. Keberhasilan pembangunan disegala bidang adalah modal bagi ketahanan nasional suatu bangsa.

4) Dilakukan secara sadar atau sengaja.

Segala sesuatu yang sifatnya untuk mencapai yang lebih pasti dilakukan secara sadar dan disengaja karena tindakan atau perubahan yang akan dilakukan jelas ada tujuan dan manfaatnya. Pembangunan sebagai suatu tindakan untuk mencapai sesuatu yang lebih dari sebelumnya. Tidak mungkin suatu pembangunan dilakukan secara tidak sengaja, karena prosesnya sudah melalui pemikiran dan pertimbangan tertentu dilaksanakan. yang menghasilkan keputusan untuk

5) Terencana

Perencanaan pembangunan adalah melihat keadaan dengan mengambil

pilihan berbagai alternatif dari kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut dengan terus mengikuti agar pelaksanaannya tidak menyimpang. Perencanaan pada dasarnya mengandung beberapa hal yang sangat penting dalam pelaksanaan. Antara lain: pertama, merupakan pedoman bertindak, kedua, merupakan arahan yang hendak dicapai, ketiga, dapat mengontrol pelaksanaan kegiatan dan keempat, mengandung faktor evaluatif yang dapat diukur keberhasilan dan kegagalannya.

Pembangunan yang terencana juga dimaksud untuk menghindari in-efisiensi dan resiko-resiko yang dapat merugikan. Sehingga pembangunan dapat berjalan dengan lancar, hemat, efisien dan terarah sesuai dengan yang diinginkan.

6) Untuk tujuan pembinaan

Pembangunan selain bertujuan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, tiap-tiap individu dalam masyarakat, secara keseluruhan juga merupakan pembinaan atau pembangunan bangsa yang bersangkutan. Pembangunan bangsa ini bersifat menyeluruh dan merupakan tanggung jawab seluruh manusia sebagai suatu bangsa yang ada di dalam masyarakat negara tersebut.

7) Dilakukan secara bertahap

Tahap pembangunan yang dilakukan di Indonesia sesungguhnya berkaitan erat dengan perencanaannya. Kedua istilah ini dalam wujud pelaksanaan tidaklah terpisah karena tahap tersebut juga merupakan bagian dari bentuk perencanaan. Pembangunan di Indonesia dibuat secara bertahap dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat untuk meletakkan landasan yang kuat pembangunan berikutnya.

Selain itu unsur pokok pembangunan masyarakat menurut Donald Literell seperti yang dikutip Yahya Mansur sebagai berikut⁶

- a) Berdasarkan kehendak dan keinginan masyarakat
- b) Masyarakat aktif dalam proses pengendaliannya.
- c) Harus berprinsip menolong diri sendiri
- d) Masyarakat binaan harus dipandang sebagai keseluruhan⁷

⁶ Khoiruddin, *Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta:Liberty,1992)hal 24-27

⁷ Yahya Mansur,Op.Cit, hal 29

D. Strategi pengembangan masyarakat

Secara umum ada empat strategi pengembangan masyarakat, yaitu menurut Donald Literell

1) The growth strategy

Penerapan strategi pertumbuhan ini pada umumnya dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis, melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktifitas, pertanian, permodalan, dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat, terutama di pedesaan. Pada awalnya strategy ini dianggap efektif, akan tetapi karena ekonomi (oriented sementara kaidah hukum-hukum sosial dan moral terabaikan) maka yang terjadi sebaliknya yakni semakin melebarnya pemilah kaya miskin, terutama di daerah pedesaan. Akibatnya, begitu terjadi krisis ekonomi maka konflik dan kerawanan sosial terjadi dimana-mana

2) The Welfare Strategy

Strategi kesejahteraan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat, akan tetapi karena tidak dibarengi dengan pembangunan kultur dan budaya mandiri dalam diri masyarakat maka yang terjadi adalah sikap ketergantungan masyarakat pada pemerintah. Oleh karena itu dalam setiap usaha pengembangan masyarakat salah satu aspek yang harus diperhatikan penanganannya adalah masalah kultur dan budaya masyarakat. Pembangunan budaya jangan sampai kontra produktif dengan pembangunan ekonomi. Dalam konteks yang demikian inilah dakwah dengan model pengembangan masyarakat menjadi sangat relevan karena ialah suatu tujuan adalah mengupayakan budaya mandiri masyarakat.

3) The Responsitive Strategy

Strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menggapai kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan. Akan tetapi karena pemberdayaan masyarakat sendiri belum dilakukan maka strategi yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat akan hal ini selalu idealistic dan sulit

ditransformasikan kepada masyarakat.

4) *The integrated on holistic strategy*

Untuk mengatasi dilema pengembangan masyarakat karena "kegagalan" ketiga strategi di atas yang telah diperjelas, maka konsep kombinasi dari unsur-unsur pokok etika strategi diatas menjadi alternatif terbaik. Strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan yakni ingin mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat. Oleh karena itu dalam strategi ini terdapat tiga prinsip dasar yang harus dipenuhi, yaitu:

a) Persamaan, keadilan pemerataan dan partisipasi merupakan tujuan yang secara eksplisit harus ada dari strategi menyeluruh sehingga badan publik yang ditugasi melaksanakan harus:

- 1) Memahami dinamika sosial masyarakat sebagai intervensinya
- 2) Intervensi dilakukan untuk memperkuat kemampuan masyarakat sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta untuk mengambil langkah-langkah instrumental yang membutuhkan kemampuan aparatur (pemerintah atau poliag maker) untuk melakukan intervensi sosial.

b) Memerlukan perubahan-perubahan mendasar, baik dalam komitmen maupun dalam gaya dan cara bekerja. Oleh karena itu badan publik yang belum memiliki kemampuan intervensi sosialakan memerlukan pemimpin yang kuat komitmen pribadinya terhadap tercapainya tujuan dari strategi holistik tersebut untuk:

- 1) Menentukan arah nilai organisasi, energi, dan proses menuju strategi
- 2)Memelihara integritas yang didukung oleh institusional leadership

c) Keterlibatan badan publik dan organisasi sosial secara terpadu. Dengan demikian, memerlukan suatu pedoman menfungsikan supra-organisasi yang bertugas antara lain: untuk

- 1) Membangun dan memelihara perspektif menyeluruh

- 2) Melaksanakan rekrutmen dan pengembangan kepemimpinan kelembagaan.
- 3) Membuat mekanisme kontrol untuk mengatur saling keterkaitan (interdependensi) antara organisasi formal dan informal melalui sistem manajemen strategis.

Untuk menjaga ketiga prinsip tersebut maka dalam strategi itu diperlukan keterlibatan banyak ahli yang bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Atas dasar itu pulalah model dakwah pengembangan masyarakat juga melibatkan para ahli yang bertindak sebagai fasilitator sesuai bidang dan profesi masing-masing.

Dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pembelajaran (empowerment setting), mikro, mezzo, dan makro.

1. Aras mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress, management, krisis, intervensi Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.
2. Aras mezzo, Pemberdayaan dilakukan sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan sekelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
3. Aras makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (large system strategy) karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat manajemen konflik, adalah beberapa strategy dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta

menentukan strategi yang tepat untuk bertindak⁸

E. Ekonomi Kreatif Dalam Optimalisasi Produk Jagung

Penelitian telah melakukan mensubstitusi terigu dengan tepung sumber karbohidrat lokal. Setiap tepung dari sumber karbohidrat lokal memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Misal, jagung tidak mengandung gluten tetapi mengandung protein. Yang mana, pada perkembangannya melalui penelitian akhir-akhir ini telah ditemukan bahwa penambahan enzim pada tepung-tepungan dapat memperbaiki kualitas tepung. Penambahan enzim amilase, bakteri asam laktat pada tepung akan meningkatkan pengembangan roti.

Modifikasi tepung jagung secara enzimatik inilah yang menunjukkan perubahan sifat fisikokimia dan fungsional, kadar amilosa, derajat polimerisasi yang mengalami penurunan sedangkan gula reduksi dan dekstrosa equivalen mengalami kenaikan. Sehingga, dapat menyebabkan tekstur tepung yang termodifikasi lebih halus dibanding tepung aslinya⁸

Di Desa Ngujung sendiri, tanaman jagung adalah komoditas utama yang paling banyak dibudidayakan karena tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di iklim Desa Ngujung yang panas. Desa Ngujung merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak SDM (Sumber Daya Manusia) yang mayoritas bekerja sebagai petani, akan tetapi sebagian besar masyarakat di Desa Ngujung mengalami kendala dalam hal pengolahan hasil panen mereka. Seperti jagung apabila

dipasarkan memiliki nilai jual yang cukup rendah. masyarakat di sana untuk meningkat nilai jual hasil panen khususnya tanaman jagung. Dalam meningkatkan nilai jual jagung sendiri, dan saya saling belajar bersama masyarakat di Desa Ngujung, lewat ibu-ibu PKK untuk membuat olahan tepung jagung yang dimodifikasi untuk dibuat olahan, dengan memberikan formulasi, cara pembuatan serta tips-tips yang tepat sehingga tidak lagi mengalami kegagalan.

Karakteristik tepung jagung sangat menentukan penggunaannya pada produk pangan dalam hubungannya dengan kualitas produk tersebut. Untuk mendapatkan karakter tepung sesuai yang diinginkan, dapat dilakukan modifikasi melalui proses fermentasi. Fungsi proses fermentasi pada pembuatan tepung jagung adalah

⁸ Purba, hal 245

mengubah sifat fisikokimia dan fungsional tepung jagung. Yang mana, tepung jagung yang telah termodifikasi diharapkan dapat menjadi alternatif pengganti tepung terigu dalam produk olahan berbasis tepung seperti olahan kue yang sering dibuat ibu-ibu PKK.

Dengan demikian, diharapkan kedepannya masyarakat Desa Ngujung dapat memiliki penghasilan setiap bulan dari memproduksi olahan lokal seperti olahan brownies jagung yang sudah mulai berjalan yang menggunakan bahan dasar tepung jagung yang telah di terapkan dalam belajar bersama. Maka, hal inilah yang membuat saya tertarik dan berkeinginan untuk membantu masyarakat desa ngujung.

F. Inovasi Pengolahan Jagung

Banyaknya inovasi dari olahan jagung sendiri serta kaya manfaat Dalam pembahasan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa jagung adalah salah satu komoditas pertanian yang sangat layak untuk ditumbuh kembangkan sebagai sarana memajukan ekonomi masyarakat utamanya masyarakat Desa Ngujung.

Masyarakat Desa Ngujung hingga hari ini masih melihat jagung hanya sebagai tanaman yang ditanam, lalu dipanen dan dijual dalam bentuk mentah. Padahal seharusnya, jagung yang mayoritas ditanam oleh masyarakat Desa Ngujung ini apabila dikelola dan diolah dengan baik dapat memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat, tentunya dengan teknik pendistribusian yang baik.

Secara umum, jagung mengandung berbagai kandungan gizi yang tinggi dan sangat baik untuk kesehatan. Terutama karbohidrat, bahkan biji jagung mengandung hingga 80% karbohidrat dari keseluruhan bahan biji jagung. Secara rinci, tiap 100 gram jagung memiliki kandungan gizi sebagai berikut:

Kalori : 355 Kalori, Protein : 9,2 gr, Lemak : 3,9 gr, Karbohidrat : 73,7 gr, Kalsium : 10 mg, Fosfor : 256 mg, Ferrum : 2,4 mg, Vitamin A : 510 SI, Vitamin B1 : 0,38 mg, dan Air : 12 gr.

Banyaknya inovasi olahan jagung di jaman sekarang seperti olahan : Puding jasuke, Renginan jagung, Emping jagung, Stik Jagung, Es krim Jagung, Yoghurt Jagung dan masih banyak lagi olahan jagung, Namun dari banyaknya jenis jagung di indonesia dan dari berbagai jenis jagung, Di Kabupaten Nganjuk sendiri masyarakatnya lebih banyak menanam jenis jagung mutiara, termasuk masyarakat

Desa Ngujung sendiri. Mayoritas masyarakat menanam jagung ini karena usia panennya yang hanya 100 hari dan jagungnya yang “Stay Green” atau warna batang dan daun di atas tongkol masih tetap hijau saat memasuki masa panen sehingga dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak hal ini sudah banyak masyarakat gunakan untuk pakan ternak bukan untuk diolah, Sebagai peneliti mengolah bahan dasar jagung jenis mutiara yang awalnya di jadikan tepung jagung yang di giling lalu di jadikan olahan yang aman di konsumsi untuk pembuatan olahan brownies jagung, Yang mana dari olahan brownies jagung ini akan menjadikan tambahan hasil jual masyarakat yang lebih banyak dari yang sebelumnya.

G. Ibu Rumah Tangga

Disini yang di maksud ibu rumah tangga yakni peran Ibu-ibu PKK desa Ngujung Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, Ibu-ibu PKK adalah Masyarakat yang sering kali terlibat dalam memajukan perekonomian suatu desa, Adanya pendampingan bersama ibu-ibu PKK dalam proses penguatan dan keterampilan ibu-ibu PKK selalu ikut dalam keaktifan mengikuti serangkaian program yang di berikan pada pemerintah desa, Yang mana hal ini menjadikannya ibu-ibu PKK selau produktif dimanapun berada, dan mampu mengolah keuangan rumah tangga⁹

H. UMKM

Terdapat berbagai definisi dalam tingkat dunia atau negara lain, Mengenai UMKM yang mana hal ini menurut karakteristik masing-masing negara, Yang mana hal ini didasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut menurut *Khudaefah, 2018*:

1. Jumlah Tenaga Kerja.
2. Pedapatan
3. Jumlah Aset¹⁰

⁹ JURNAL ABDIMAS BSI

¹⁰ Khudaefah, I. (2018). Analisis Yuridis Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Perspektif Hukum Islam.16–27. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/1645>

I. Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Dakwah bil Haal

Dakwah merupakan fardu kifayah yang biasa dilakukan di negara-negara yang ada para pendakwah telah menegakkannya. Karena setiap negara atau wilayah membutuhkan dakwah secara kontinyu, maka dalam keadaan seperti ini, dakwah menjadi fardu kifayah, yaitu apabila telah dilakukan oleh sekelompok orang, beban kewajiban itu gugur dari yang lain. Pada saat itu, dakwah bagi yang lain menjadi sunah muakadah dan merupakan amal saleh. Dakwah bisa menjadi fardu 'ain apabila di suatu tempat tidak ada orang yang melakukannya¹¹

Dakwah yang dilakukan oleh para pendakwah memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan petunjuk al-Quran dan hadis. Secara umum dakwah bertujuan agar manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Secara lebih jelasnya tujuan yang ingin dicapai dalam proses dan aksi dakwah menurut Muhyiddin¹² diantaranya adalah:

Pertama, konsep dar al-salam yang merupakan konsep dari Islam sendiri. Dakwah dilakukan mestinya menjadi alat dan cara agar manusia hidup damai dan harmonis dalam proses interaksi satu dengan lainnya. Gerakan dakwah melalui kekerasan dan pemaksaan yang dilakukan oleh sekelompok umat Islam jelas akan mengganggu proses dakwah itu sendiri.

Kedua, dialog dan menghindari ikrah. Globalisasi budaya yang melanda dunia, tantangan dan masalahnya sangat dirasakan umat Islam. Menolak secara penuh arus globalisasi jelas merupakan tindakan tidak realistis, namun menerima penuh arus globalisasi budaya dapat berimplikasi pada kerusakan mental dan budaya, karena tidak berakar pada wisdom umat Islam. Karenanya, cara yang elegan adalah melakukan dialog dengan berbagai unsur yang ada.

Ketiga, konsep integral. Konsep integralisme dalam dakwah adalah bahwa dakwah mesti mempertimbangkan sudut-sudut persoalan dakwah, kemampuan kapasitas, dan target-target dakwah yang lebih realistis.

Dakwah harus dilakukan secara komprehensif, meskipun dakwah demikian memerlukan ketelitian dan kesabaran dari berbagai unsur yang berkepentingan dalam perbaikan umat.

¹¹ Jum'ah Amin Abdul Aziz, Fiqih Dakwah: dan Kaidah Asasi Dakwah Islam, terj. Abdus Salam Masykur, (Surakarta: Era Intermedia, 2005), hlm. 36.

¹² Asep Muhyiddin, "Dakwah Perspektif Al-Qur'an", Kajian Dakwah Multiperspektif: Teori, Metodologi, Problem, dan Aplikasi, Asep Muhyiddin, dkk. (ed.), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 28-29.

Dakwah secara bahasa diartikan sebagai mengajak, menyeru dan memanggil. Di antara ayat al-Quran yang berisi tentang seruan dan ajakan termaktub dalam surat an-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

salah satu ayat al-Quran yang dikutip sebagai landasan normatif dalam berdakwah. Ayat tersebut didahului dengan kata kerja perintah yakni lafal ud'u yang berarti serulah. Merujuk pada ayat tersebut, dakwah ke jalan Allah dapat disampaikan dengan bermacam-macam cara dan metode, yakni: melalui hikmah, mauizah hasanah dan mujadalah billati hiya ahsan tergantung sasaran dakwah yang didakwahi.¹³

Aziz menjelaskan bahwa secara garis besar paling tidak bentuk dakwah ada tiga, yakni:

dakwah lisan (da'wah billisan), dakwah tulis (da'wah bilqalam), dan dakwah tindakan (da'wah bilhal). Masih menurut Aziz¹⁴ bahwa salah satu dakwah bilhal (dakwah tindakan) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan antara tiga faktor, yaitu masyarakat, pemerintah dan agen (pendakwah).¹⁴ Sementara itu, Suhandang¹⁵ berpandangan bahwa dakwah bilhal adalah dakwah dengan menggunakan perbuatan atau teladan sebagai pesannya. Dakwah bilhal biasa juga disebut dakwah alamiah.

Maksudnya, dengan menggunakan pesan dalam bentuk perbuatan, dakwah dilakukan sebagai upaya pemberantasan kemungkaran secara langsung (fisik) maupun menegakkan kebaikan seperti membangun masjid, sekolah atau apa saja yang mudah

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.

¹⁴ Ibid., hlm. 378.

¹⁵ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah: Perspektif Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 98

dikerjakan dan bersifat mewujudkan pelaksanaan syariat Allah swt. dari segala aspeknya. Adapun Aripudin¹⁶ menegaskan bahwa dalam dakwah bilhal hubungan antara pendakwah dan sasaran dakwah bersifat kemitraan, bukan hubungan ketergantungan, sehingga diharapkan tumbuh masyarakat yang dapat berfikir kritis terhadap diri dan lingkungannya, mampu mencari solusi bagi problem yang dihadapinya. Nilai-nilai Islam ditransformasikan dalam tindakan nyata. Sehingga, eksistensi Islam benar-benar ada bagi kehidupan masyarakat yang membutuhkan.

Pada praktiknya agama memiliki banyak fungsi bagi umatnya. Setidaknya, ajaran agama yang disampaikan oleh para pendakwah kepada sasaran dakwah dapat memberikan efek yang positif bagi pemeluknya. Beberapa fungsi tersebut diantaranya:

a. Berfungsi edukatif. Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipenuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini memiliki latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik. Berfungsi penyelamat. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan pada penganutnya meliputi: pengenalan kepada masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan.

b. Berfungsi sebagai perdamaian. Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, pensucian ataupun penebusan dosa.

c. Berfungsi sebagai social control. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok, karena agama secara instansi merupakan norma bagi pengikutnya sedang secara dogmatis memiliki fungsi kritis yang bersifat profetis.

d. Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas. Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan: iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan.

e. Berfungsi transformatif. Ajaran agama dapat mengubah kehidupan

¹⁶ Acep Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'I terhadap dinamika Kehidupan di Kaki Ciremai, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 174

kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

f. Berfungsi kreatif. Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

g. Berfungsi sublimatif. Ajaran agama mengkoduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat ukhrawi melainkan yang bersifat duniawi juga. Segala usaha manusia bila dilakukan karena niat yang tulus karena Allah dan tidak bertentangan dengan norma agama maka amal tersebut merupakan ibadah.¹⁷

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa ajaran agama yang disebarkan oleh para pendakwah memiliki bermacam-macam fungsi bagi umat yang diserunya. Dakwah yang berefek positif adalah dakwah yang dapat memberikan kedamaian dan ketenangan bagi umatnya, dakwah yang dapat mengubah rasa sedih menjadi rasa senang, dakwah yang dapat mengubah keadaan hidup yang terpuruk menjadi bermartabat hidupnya, dakwah yang bermanfaat bagi pribadi dan kelompok masyarakat secara luas, dakwah yang dapat membimbing umatnya ke jalan yang diridai Allah, dakwah yang bisa memberdayakan masyarakatnya agar dapat hidup secara bermartabat sehingga umat manusia dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Keempat, pelaksanaan dakwah mesti menjawab tantangan dan problem sosial. Perubahan sosial- budaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapat nasional dibagi menjadi dua faktor yaitu: faktor ekonomi dan non ekonomi untuk pembangunan di pedesaan merupakan suatu strategi yang dirangsang bagi peningkatan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Sebab itu dengan adanya usaha masyarakat desa Ngujung memanfaatkan hasil panen jagung menjadi olahan brownies jagung tersebut diharapkan membawa perubahan terhadap perekonomian masyarakat ngujung, dengan berbagai upaya.

Perekonomian bagi masyarakat ngujung, suatu hal yang penting. Islam mengakui akan hal itu, namun demikian islam mengajarkan pembangunan ekonomi bukan tujuan akhir dan bukan pula sesuatu yang terpisahkan dari hal-hal yang lain. Islam memandang pembangunan ekonomi (baik individu, keluarga, masyarakat) sebagai bagian dari

¹⁷ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.325-327.

pembangunan manusia dalam berbagai peningkatan kehidupannya.

Dalam islam, kegiatan ekonomi merupakan target untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan melakukan ibadah kepada Allah SWT. ilmu ekonomi islam, memperhatikan dan menerapkan syari'ah dalam perilaku ekonomi dan dalam pembentukan sistem ekonomi. Menurut Edi Suandi Hamid, ekonomi islam adalah sub sistem keilmuan yang bersumber dari ajaran islam yang berusaha untuk dapat menggunakan sumber daya yang diberikan Khalik sang pencipta kepada makhluknya untuk meningkatkan kemakmuran umat manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁸

Jadi, pada dasarnya ilmu ekonomi bersumber dari ajaran agama islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan jalan memanfaatkan kekayaan alam untuk diolah, diproduksi, kemudian dikonsumsi oleh konsumen yang membutuhkannya. Dengan memegang prinsip bahwa kemakmuran dan kesejahteraan adalah milik bersama, maka harus ada keadilan, keseimbangan dan pemerataan dalam mempergunakan penyalahgunaan. kekayaan alam tanpa ada

Sedangkan menurut M. Dawam Rahardjo mengemukakan bahwa ilmu ekonomi islam adalah pengetahuan dan penerapan perintah-perintah (injunctions) dan tata cara (rules) yang ditetapkan oleh syari'ah yang mencegah ketidakadilan dalam penggalan dan penggunaan sumber material guna memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan mereka melaksanakan kewajibannya kepada Allah dan masyarakat.¹⁹

Sasaran kajian ilmu ekonomi di alokasi pada sumber daya atau pilihan yang rasional (rational choise) itu sendiri. Adapun aspek syariah adalah muatan normatifnya. Definisinya juga menekankan tidak saja aspek pengetahuan (knowledge) tetapi juga aspek penerangan (application). Dari sinilah masuk muatan syari'ah, sebagai cara untuk mencegah kezaliman dan ketidakadilan. Tujuannya untuk kesejahteraan manusia. Tapi tujuan itu di sub-ordinasikan kepada tujuan yang lebih tinggi, yaitu untuk memungkinkan manusia melaksanakan ibadah dan amal sholeh. Jadi, hasil kegiatan ekonomi hanyalah target (intermediate objective) untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Dengan jalan memanfaatkan kekayaan alam (syari'ah) untuk diolah, diproduksi, kemudian dikonsumsi oleh konsumen yang membutuhkannya, tetap memegang prinsip bahwa kemakmuran dan kesejahteraan ialah milik bersama, maka keadilan,

¹⁸ Edi Suandi Hamid, Berbagai Aspek Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992)hal 203

keseimbangan dan pemerataan dalam menggunakan kekayaan alam tanpa ada penyalahgunaan. Demi untuk "kebahagiaan manusia" di dunia maupun di akhirat dengan melakukan ibadah kepada Allah SWT.

J. Penelitian Terdahulu (Yang Relevan)

Aspek	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4	Peneliti 5	Peneliti Yang Dikaji
Judul	PENDAMPINGAN UMKM UNIT PRODUKSI MAKANAN OLAHAN RINGAN EMPING JAGUNG DI DESA COTOK,KE C.KAPONGA N,KAB.SITUBONDO,JAWA TIMUR	PEMBINAAN UMKM MELALUI PENGOLAHAN BAHAN DASAR JAGUNG UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS DAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA HELUMO KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO	STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA STIK JAGUNG PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) LESTARI DI DESA BARAKATI	MEMAKMURKAN UMKM DESA SUMBERKERTO DENGAN PRODUKSI ES KRIM JAGUNG DAN KRIPIK SINGKONG	SOSIALISASI PANGANFUNGSIONAL MELALUI PEMBUATAN YOGHURT JAGUNG DI UKM SASAK MAIQ	PENDAMPINGAN IBU-IBU PKK DALAM OPTIMALISASI PENGOLAHAN PRODUK JAGUNG DI DESA NGUJUNG KECAMATAN GONDANG KABUPATEN NGANJUK
Peneliti Dan Lembaga	Andrew Joewono,Rasio nal Sitepu,Lanny Agustine, Tarsisius Dwi	Lisda Van Gobel,Andi Yusuf Ketili,Sofyan Alhadar (Universitas Bina	Mahludin Baruwadi,Yuriko Boekoesoe (Universitas Negeri Gorontalo)	Anggi Oktaviana Putri,Ike Nurhayati,Kholifatur Rosida	Mutia Devi Ariyana,Bai qRien Handayani, Moegiratul Amaro,Tri	Maulida Habibah Mahasiswa Prodi Pengembangan

	Wibawa B, Indah Kuswardani, N. Agus Sunarjanto, L. Suratno (Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya)	Taruna (Gorontalo)		(Institut Agama Islam (IAT) Al-Qolam Malang	Isti Rahayu, Sri Widyastuti, Nazaruddin (Universitas Mataram)	Masyarakat Islam (UIN Sunan Ampel Surabaya)
Tema Problem	Pendampingan pembuatan produk olahan jagung menjadi renginang emping	Peningkatan pendapatan dan produktivitas olahan jagung melalui pembinaan UMKM	Analisis Pengembangan UMKM pada produk stik jagung	Peningkatan UMKM dengan produk es krim jagung dan kripik singkong	Pelatihan pembuatan yoghurt berbahan jagung	Optimalisasi Pengolahan Produk Jagung
Sasaran Yang Di Tuju	Badan Usaha Milik Desa	UMKM desa Helumo	UMKM desa Barakati	UMKM desa Sumberkerto	UMKM Sasak Maiq	UMKM Desa Ngujung
Metode	ABCD (Asset Based Community Development)	ABCD (Asset Based Community Development)	ABCD (Asset Based Community Development)	ABCD (Asset Based Community Development)	ABCD (Asset Based Community Development)	ABCD (Asset Based Community Development)
Strategi	Sosialisasi kepada kelompok unit bisnis dalam	Pelatihan akuntansi, perpindahan alat tradisional ke alat	Menggunakan analisis SWOT untuk melihat bisnis stik	Pendampingan pembuatan produk jagung	Memberikan pelatihan dan edukasi secara	Pendampingan Ibu-ibu PKK diadakannya

	naungan BUMDes, pembentukan kelompok, pembuatan mesin pemipih biji jagung, pelatihan kewirausahaan, pelatihan penggunaan teknologi tepat guna	modern, pelatihan pemasaran online, dan pelatihan pengemasan yang menarik dan tahan lama	jagung	menjadi es krim, dan singkong menjadi kripik	individual tentang pembuatan Yoghurt	sebuah pendidikan informal mengenai pemanfaatan bahan baku Jagung Yang di Olah Menjadi Suatu Produk
Hasil	Terbentuknya unit produksi dalam naungan BUMDes	UMKM desa Helumo dapat meningkatkan produktivitas serta manajemen bisnis produk olahan jagung	Memunculkan strategi Strength dan Threat sebagai analisis bisnis produk stik jagung	Kemandirian masyarakat untuk pembuatan es krim jagung dan kripik singkong	Komunitas dapat membuat yoghurt jagung secara mandiri dan menjadikan jagung sebagai produk olahan lainnya di UMKM Sasak Maiq	Ibu-ibu PKK dapat mengetahui cara meningkatkan perekonomian masyarakat desa Ngujung Melalui Pemanfaatan Jagung Yang di Olah Sebagai Produk Yang

						Dapat Nilai Jual Di UMKM Keca matan Gondang
--	--	--	--	--	--	---



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian kali ini masuk pada jenis penelitian pendekatan berbasis aset. Peneliti menemukan aset yang mana ditemukan dari SDA yang berada di Desa Ngujung yang mana dengan aset yang beragam, namun sebagai peneliti pengambil fokus penelitian pada hasil panen jagung yang di manfaatkan sebagai olahan kue brownies, seperti kekayaan SDA, SDM, kekuatan sosial dan aset fisik. Aset dari desa ngujung ini menjadi hal menarik bagi peneliti yang mana sebenarnya asset inilah yang menjadi modal utama bagi peneliti untuk melakukan pendampingan pada masyarakat Desa Ngujung.

Berawal dari kejadian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian aset inilah yang akan di lakukan pada masyarakat tersebut khususnya melakukan pendampingan pada Masyarakat desa ngujung serta menggandeng ibu-ibu PKK yakni sebagai pelopor kemajuan perekonomian di Desa Ngujung yang menjadi salah satu potensi yang di miliki Desa Ngujung untuk mengembangkan dan melakukan sebuah proses pada aset yang ditemukan saat ini. Maka inilah yang menjadi sasaran peniliti yang akan dijadikan penelitian dan juga untuk mengasah dan mengembangkan suatu komunitas yang pandai dalam menggunakan skillnya pada aset yang dimiliki.

Awalnya peneliti bermula dengan menemukan aset dalam suatu desa maka metode di dipergunakan dalam dampingan ini adalah Asset Based Community, Development (ABCD).

Yang mana membangun kesadaran masyarakat untuk menyadari asset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri bahwasannya penting untuk mencapai sebuah perubahan sosial dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat itu sendiri dengan mengetahui aset mereka. Memasukkan cara pandang baru dalam metode pendekatan berbasis aset yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh, menggunakan yang dimiliki dan terpenuhi

dalam setiap yang diinginkan.¹⁹ Dalam pendekatan berbasis aset atau ABCD menggunakan beberapa strategi, diantaranya: (1) Discovery (Menemukan). (2) Dream (Mimpi). (3) Design (Merancang). (4) Define (Menentukan). (5) Destiny (Memastikan).

Pengembangan masyarakat berbasis aset atau (ABCD) Asset Based Community Development, terfokus pada suatu kelebihan yang mereka miliki bukan pada kelemahan yang mereka miliki. Pada dasarnya suatu individu bukan tidak punya kemampuan sama sekali namun suatu individu

tersebut tidak berani mencoba gagal dan tidak akan pernah berani mencoba sesuatu yang menurutnya sulit untuk dilakukan. Suatu perkara jika belum diketahui sulit dan mudahnya maka siapapun itu tidak akan pernah bisa melakukannya dan menyelesaikannya. Jadi tentang gelas setengah berisi adalah tentang bagaimana masyarakat melihat dan menyadari kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu atau komunitas.

B. Prinsip-Prinsip ABCD

Adapun juga yang menjadi prinsip-prinsip di dalam metode penelitian ABCD (Asset Based Community Development) untuk melakukan sebuah penelitian sebagaimana di jelaskan di bawah ini:²⁰

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (Half Full and Half Empty)

Bahwa setengah terisi lebih berarti ialah: menunjukkan pada rincian dari isi alam akan memberi sebuah arti kemanfaatan, jika mau berusaha dan percaya atas aset alam yang bermanfaat, akan tetapi ada sesuatu yang di sesali sering sekali lupa pada aset dan potensi yang dimiliki dan terjebak pada lingkungan permasalahannya sendiri di kondisi maupun situasi disekitar. Perlu mengetahui kekurangan pada setiap individu maupun diri sendiri, merupakan suatu yang biasa, akan tetapi hal tersebut menjadi tidak baik apabila hanya terfokus dengan kekurangan dan kelemahan saja tanpa adanya rasa berusaha untuk

¹⁹ Christopher Dureau, Pembaruan dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, (*Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013*), hal;2

²⁰ Nadhir Salahuddin, dkk, "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*". Hal.20-43

berubah lebih baik. Akan ada perbedaan jika suatu komunitas tersebut yang sudah berkembang dan sudah bisa melihat serta dapat memanfaatkan sendiri ke arah potensi dan aset yang dimiliki, lalu tinggal berfikir cara agar mengoptimalkan asetnya saja. Sehingga dalam melakukan pemberdayaan dan juga penelitian akan sangatlah mudah jika hal tersebut ditemui pada suatu komunitas. Dan pada kenyataannya sekarang suatu individu seringkali melihat kelemahannya maka individu tersebut tidak bisa berkembang dengan baik. Penelitian bagian ini adalah memfokuskan pada aset dan potensi yang mana metode yang digunakan adalah (ABCD) memfokuskan pada istilah gelas yang terisi, yang artinya pada sisi yang terisi ini yang dinamakan kekuatan, kelebihan, kapasitas dan aset komunitas yang dimiliki. Aset yang dimaksud tidak dengan ciri uang dan materi, jika dapat diketahui dengan banyak hal yang mereka miliki.

2. Semua Punya Potensi (No Body Has Nothing)

Terdapat kutipan ayat yang berbunyi “Manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki, dan tidak ada ciptaan Tuhan yang sia-sia di muka bumi ini” (QS. Ali Imron 191). Pada surat diatas bahwa makna tersebut sudah tertera jelas yang artinya pada setiap manusia tidak ada yang tidak mampu dalam menjalani hal-hal baru, dan semua manusia juga mempunyai kelebihannya di setiap bidangnya masing-masing. Perlu diketahui mana lagi yang menjadi alasan pada individu untuk ikut serta dalam komunitas hanya dengan segala keterbatasan dalam hal apapun mental maupun fisik, keterbatasan tidak menjadi alasan untuk tidak bergabung dan menjalani perubahan sosial pada komunitas untuk jadi yang lebih baik. Karenapun jika setiap individu bergabung dalam suatu kelompok tidak menjadi alasan karena setiap kekurangan pasti terdapat suatu kelebihan.

3. Partisipasi (Participation)

Pengertian dari berpartisipasi adalah dimana suatu individu terlibat dalam suatu kegiatan yang mana keikutsertaan dalam hal emosi maupun secara mental pada suatu ketercapaian dalam menuju harapan yang diinginkan serta mengikutkan diri untuk berpartisipasi dalam suatu tujuan dalam mencapai sebuah harapan dan bertanggung jawab atas keikutsertaannya. Partisipasi ini berperan sebagai proses pembangunan dalam suatu kegiatan, bisa jadi berpartisipasi dalam hal sebuah pernyataan, dan juga pada

sebuah kegiatan juga bisa berpendapat serta masukan dalam beripikir, modal, materi, jasmani rohani, waktu dan keahlian, lalu ikut menikmati hasil dari berkontribusi yang mana usaha jerih payah mereka sendiri.

Adapun juga tingkat keikutsertaan atau partisipasi dalam sebuah kegiatan pembangunan. Apa yang dimaksud partisipasi sebagaimana berikut ini:

a. Partisipasi Kontributor. Pada bagian ini masyarakat dalam keikutsertaannya dalam berpartisipasi ia memberikan sebuah info, sumber energi juga ikut dalam membantu kegiatan dalam program yang dilaksanakan.

b. Partisipasi Implementasi. Dalam penyelesaian kegiatan juga perlu adanya kontribusi penuh akan tetapi pada hal ini masyarakat diperuntukkan membentuk kelompok dalam berpartisipasi yang akan dilakukan.

c. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan. Seperti yang diketahui bahwa setiap individu wajib berpartisipasi secara aktif dalam penelitian analisis dan konsep bersama dalam menyukseskan sebuah program. Mereka tidak terlibat dalam pengambilan keputusan

d. Partisipasi Masif. Pada tahap ini masyarakat diperuntukkan dengan partisipasi memberitahukan perihal yang sedang terjadi saat itu. Jika ada manfaat yang ada maka di situlah masyarakat ikut serta berpartisipasi didalamnya.

e. Partisipasi konsultan. Sedangkan di tahap ini yang mana masyarakat akan dijadikan konsultasi terkait masalah dan juga ada potensi yang terlihat pada suatu pedesaan maupun kota, serta ciptaan dalam sebuah pekerjaan.

f. Mobilisasi Diri, Mobilisasi diri ini adalah bentuk masyarakat dalam keterlibatan dalam sebuah kemampuan dalam memutuskan dan melakukan sesuatu secara individual dari pemikiran tersendiri lalu menerima sesuatu perintah dari luar, lalu bisa saja mengikuti dampingan yang ahli dalam pembentukan, akan tetapi pada tahap ini mereka tetap konsisten dan memegang dalam melakukan sebuah peningkatan atau perjalanan menempuh sebuah proses. Mobilisasi diri adalah tingkatan yang terpenting dan merupakan tingkat partisipasi yang tertinggi. Karena, partisipasi dalam tingkatan ini

menunjukkan sebuah keberdayaan dalam komunitas, dimana masyarakat atau sebuah komunitas mengontrol semua kegiatan pembangunan. Sehingga keinginan pembangunan diri oleh dan untuk masyarakat dapat terealisasi secara maksimal, juga mampu memotivasi mereka untuk melakukan sebuah perubahan. Dapat di tarik kesimpulan dari bentuk pembentukan dan peningkatan ini agar supaya memberikan perubahan pada manusia tersebut dan merubah tingkatan kesejahteraannya dan keberdayaan pada arti yang sebenarnya.

4. Kemitraan (Partnership)

Partnership juga memiliki arti adanya interaksi dimana pada kedua pihak saling mempengaruhi dan memberikan kesan antar kedua pihak dan juga adanya interelasi dimana bisa dikatakan hubungan ini adalah hubungan timbal balik jika pihak lainnya memberikan sesuatu yang baik maka juga akan diberikan sesuatu yang baik juga, dimana masing-masing merupakan mitra atau partner kerja. Partnership ini adalah sebuah metode dalam pencapaian untuk melakukan sebuah pembangunan, proses inilah yang sangat menguntungkan bagi kedua pihak yang berhubungan atau lebih. Lebih tepatnya proses ini sangat menguntungkan dan saling bekerja sama dan mendidik satu sama lain secara sukarela, untuk mencapai kepentingan bersama.

Penjelasan pada hubungan ini adalah dimana kedua pihak atau kelompok saling menyetujui dan pada suatu hubungan dalam suatu kegiatan untuk kerjasama juga membagikan tugas pada orang lain yang mana jika hubungan ini berjalan maka harus dilaksanakan secara ikhlas dalam hal ini juga pihak-pihak terkait demi tercapainya sebuah tujuan maka harus memberikan efek dan timbal balik yang baik kepada sesama, menanggung bersama meskipun yang dijalani bisa berupa hal buruk ataupun hal baik. Hal ini berguna agar setiap individu mampu mengerti artinya bekerja sama dan saling merasakan satu sama lain agar tercapainya sebuah kepentingan bersama. Tahap ini juga berguna untuk mencari dan menumbuhkan hal-hal yang baik diantara kelompok yang diikutinya, yang mana berguna untuk saling memberitahu dan juga keuntungan bagi yang lainnya ketika ada rasa Saling Percaya (Mutual Trust), pada suatu kelompok atau ketika kedua pihak berbicara dalam suatu perencanaan program perlu juga rasa Saling Kesefahaman (Mutual Understanding) hal ini agar tidak ada saling salah menyalahkan antar sesama ketika bergelud dalam suatu acara, lalu Saling Menghormati (Mutual Respect), Kesetaraan (Equity), Keterbukaan (Open), Bertanggung jawab Bersama (Mutual Responsibility), Saling Menguntungkan (Mutual Benefit), prinsip inilah yang menjadi kesuksesan dalam menggapai sebuah impian dalam kerjasama tim. Hal inilah

yang menjadi hal positif pada suatu komunitas maupun kelompok, jika prinsip ini diterapkan maka akan menimbulkan hal-hal yang baik dan berdampak baik juga bagi orang lain, karena jika rasa tersebut ditularkan maka akan menjadikan sesuatu kesadaran bagi pihak lain dan juga prinsip ini sebagai penarik dalam pembentukan harapan.

1. Penyimpangan Positif (Positif Deviance).

Positif Deviance (PD) berdasarkan terminologi adalah sebuah metode pendekatan apa yang dilakukan pada setiap individu berdasar pada perubahan mereka dan sosial pada pedoman kenyataan bahwasannya yang ada pada masyarakat bisa dikatakan strategi tersebut banyak yang tidak menggunakannya atau tidak melakukannya yang sesuai pada hakikatnya, pada umumnya memungkinkan mereka harus menemukan solusi yang dihadapi oleh kelompoknya dengan solusi yang lebih baik agar terkendalinya situasi dan kondisi.

2. Berasal dari dalam Masyarakat (Endogenous).

Dalam pembangunan endogen adalah suatu perkembangan dalam masyarakat yang artinya Endogenous berarti memanfaatkan potensi dan mengembangkan suatu aset yang berada di masyarakat itu sendiri atau suatu individu itu sendiri. Endogenous memiliki proses pembangunan yang dimana dengan cara seperti ini bisa merubah atau mengarahkan masyarakat dalam suatu perubahan sosial dan pada ekonomi masyarakat juga serta pemikiran pada setiap individu dalam menyikapi hal yang berasal dari teknik endogen sendiri, memiliki kendali lokal atas proses pembangunan, mempertimbangkan nilai dari budaya, bentuk apresiasi cara pandang pada kehidupannya, bisa menemukan antara keseimbangan sumber daya lokal maupun eksternal pada suatu aset dan potensi yang dimiliki. Hal ini menjadikan aset penting yang mana bisa merubah masyarakat dalam pilar perubahan pembangunan yang mana akan menjadi bentuk dari perubahan sosial masyarakat itu sendiri.

3. Mengarah pada Sumber Energi (heliotropic).

Istilah Heliotropic pada tahap ini adalah mengacu pada penciptaan dan deskripsi proses perkembangan tanaman yang cenderung berorientasi pada energi. Demikian pula pada konteks masyarakat pada kenyataannya akan terus melakukan perkembangannya dan menjadi sumber kehidupan bagi sekitarnya (komunitas). Dapat diketahui juga apabila energi-energi seperti ini sudah muncul maka harus dijaga dan terus dikembangkan. Adapaun juga masyarakat harus sadar juga akan peluang yang didapatkan dan memastikan

bahwa energy yang ada di masyarakat itu sendiri tetap di jaga maka dengan kesadaran tersebut akan menjadi keuntungan pada masyarakat itu sendiri agar menjadi kekuatan dan ketangguhan dalam proses berkembang mereka.

C. Prosedur Penelitian ABCD

Pendekatan, berbasis aset ini juga di sempurnakan dengan langkah-langkah yang efektif yaitu Appreciative Inquiry (AI) suatu rancangan perencanaan positif. guna memberlakukan sebuah kenaikan tingkat pada suatu perubahan untuk suatu komunitas yang berasal dari perkiraan yang sangat sederhana ialah pada umumnya pada setiap individu yang berasal dari kelompok atau komunitas yang di ikutinya bahwasannya masih ada yang bekerja dengan baik. Berdasarkan asumsi Appreciative Inquiry sesuatu yang sederhana bahwa setiap komunitas maupun kelompok masyarakat pasti ada yang menonjol pada segi skill, pikiran dan kekuatannya dengan tujuan pembangunan bersama-sama sesuai dengan yang di harapkan. Pendekatan berbasis aset yang di sempurnakan melalui

Appreciative Inquiry pada tahap ini juga berguna untuk membangkitkan ingatan-ingatan yang positif dan memfokuskan pada suatu pengalaman sukses, adapun juga untuk merancang sebuah perubahan di waktu yang akan datang. Adapun juga hal-hal yang menjadi perbandingan perubahan didasarkan pada identifikasi perkara positif, mempertajam kekuatan dan kepercayaan mereka pada suatu perubahan masa depan komunitas yaitu keterlibatan potensi dan aset mereka pada sebuah pendekatan dalam suatu individu maupun di dalam komunitas, Appreciative Inquiry bukan hanya melihat pada potensi dan aset mereka akan tetapi juga mendorong komunitas pada suatu hal positif juga dengan harapan yang baik juga. Metode, dan strategi Appreciative Inquiry yang dilakukan bersama dengan ibu-ibu PKK.

dengan menggunakan rancangan langkah-langkah, ada 5 tahap yaitu Discovery, Dream, Design, Define dan Destiny atau juga bisa di sebut 5D:

1. **Discovery** yaitu di tahap ini menyertakan orang untuk kembali menemukan dan mengapresiasi atas apa yang pernah sukses dilakukan pada masa dahulu secara pribadi maupun secara kelompok. Dengan mengingat kembali cerita baik ini yang pernah dilakukan pada masa lalu tersebut, berguna untuk menemukan pikiran dan asumsi baik serta ingatan peristiwa lalu yang membanggakan yang pernah dirasakan. Dengan tahap ini dapat membuat

orang menghargai kekuatan, serta kemampuan mereka serta memunculkan rasa berbagi diantara mereka.

2. **Dream** yang berarti impian atau memimpikan sesuatu tetapi cuma sebatas angan-angan. Tahap ini juga untuk mengajak dan mengikut sertakan orang untuk memimpikan sesuatu atau membayangkan sesuatu yang artinya keinginan mereka yang sebatas angan-angan, hal ini dilakukan secara terus menerus agar setiap individu mampu membayangkan rancangan perubahan baik yang akan dilakukan setidaknya sampai atau mungkin dapat tercapai. Namun pada tahap ini bukan hanya sebatas mimpi biasa yang mana mimpi ini adalah sebuah bentuk postif keinginan yang berasal dari masa lalu. jadi apa yang mimpikannya lalu masyarakat dibuat untuk mewujudkannya dengan mengungkapkan dalam pribahasanya dan bentuk yang di inginkan secara kreatif. Dengan cara seperti ini akan mudah disimpan kedalam pikiran setiap individu apa yang ingin dicapainya pada masanya.

3. **Design**, Adapun juga pada tahap ini menjelaskan tentang proses komunitas atau masyarakat sendiri mengajak untuk belajar tentang kekuatan, potensi dan asetnya agar dapat menggunakannya secara konstruktif, inklusif, dan secara kolaboratif, yang artinya dalam keadaan dan situasi apapun masyarakat diusahakan bisa mengontrol dan mendapat kesadaran atas aset potensinya yang dimiliki agar dapat memanfaatkan dengan baik dan perencanaan yang positif. Dengan mimpi yang sudah di rancang terlebih dahulu agar dapat melangkah ke tercapaian mimpi itu.

4. **Define** yaitu pada tahap ini setiap individu atau kelompok apabila sudah menemukan apa yang ingin di capai dalam impian merka, dan mereka mnyusun rencana apa yang mau dilakukan dengan langkah yang sebelumnya tersusun untuk mewujudkan keinginan yang diimpikan masyarakat dan juga masyarakat dapat memastikan dulu beberapa rencana aksi apakah rancangan tersebut sudah sesuai apakah belum sesuai yang diharapkan.

5. **Destiny** dengan kata lain pada tahap ini adalah bagaimana pada langkah yang mau ditentukan untuk menggapai sebuah ketercapaian. Serangkaian tahapan

pemberdayaan, pembelajaran, adaptasi atau improvisasi. dan pada akhirnya setiap individu menemukan kekuatan pada tahap yang sudah dilakukan pada langkah-langkah diatas dan melakukan apa yang seharusnya mereka kerjakan lalu mereka bisa meraih capaian yang mereka inginkan. Maka terciptalah perubahan sosial.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini memiliki subjek pada ibu PKK untuk keseluruhan ibu-ibu PKK berjumlah 50 orang, Namun Untuk mengembangkan aset yang dimiliki nantinya akan diambil perwakilan dari masing-masing RT yang ada di desa Ngujung. Peneliti mempunyai alasan melakukan pendampingan bersama ibu PKK adalah pada anggota ibu PKK yang mempunyai potensi dalam dirinya dari kemampuannya, kekreatifan, keterampilan, kekuatan namun mereka belum menyadarinya akan potensi dari mengolah hasil panen jagung tersebut, Alasan ini berawal karena hal-hal tersebut penelitian ini dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti dalam penggalian dan penemuan data yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan analisis bersama dengan masyarakat. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- Teknik FGD (Focus Group Discussion)

FGD (Focus Group Discussion) merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini dimana masyarakat diajak untuk berdiskusi bersama dengan fokus atau tema yang sebelumnya telah ditentukan. Dalam kegiatan FGD akan merangsang dan menstimulus masyarakat secara aktif dalam memberikan pendapatnya sehingga data yang dibutuhkan dapat didapatkan dengan baik. Tujuan utama dari kegiatan FGD ini adalah untuk mencari dan menemukan informasi serta data yang dibutuhkan tentang isu atau fokus tertentu dalam diskusi. Dengan teknik FGD ini akan lebih memudahkan peneliti dalam menemukan data dengan masyarakat karena masyarakat akan berkumpul dan duduk bersama sehingga komunikasi dan kepercayaan masyarakat pada peneliti juga akan meningkat sehingga terjalin keterbukaan yang diharapkan oleh peneliti.

- Wawancara Partisipatif

Teknik ini juga sebagai alat penggali informasi dengan membuka tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Wawancara ini juga merupakan tanya jawab yang tidak normal, karena jika formal yang didapati pasti anggota komunitas akan merasa malu. Tujuan wawancara partisipatif sendiri adalah untuk melihat kondisi masyarakat terkait dengan tema atau fokus yang hendak di gali oleh peneliti, selain itu juga untuk mengetahui pendapat baik dari individu maupun kelompok terkait dengan kondisi lingkungan dan sekitar masyarakat itu sendiri.

- Pemetaan Komunitas (Community Mapping)

Mapping merupakan sebuah cara untuk menguasai pengetahuan lokal. Adapun teknik ini sebagai penggalian informasi atas dasar mencari data dan penggambaran desa maupun dusun secara lengkap dan rinci secara fisik maupunkondisi yang ada dan menjadikan informasi tersebut menjadi peta dengan tujuan pembuatan peta ini berguna untuk memancing masyarakat sendiri dalam pengungkapan wilayahnya lalu memberikan informasi lengkap untuk desa maupun dusun. Peta ini juga berisi tentang wilayah pekarang, sawah, saluran air, sungai, infrstruktur, rumah, jenis kelamin, angka kematian kelahiran dll, yang pada intinya menggambarkan seluruh desa maupun dusun terkait potensi dan aset juga.²¹

Tujuan utama dari adanya pemetaan ini adalah agar masyarakat lebih mengetahui kondisi sekitar mereka khususnya wilayah Desa Ngujung dengan mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.²²

- Teknik Observasi dan Dokumentasi

melakukan pencatatan secara sistematis dan melakukan pengamatan dengan cara mengikuti kegiatan atau rutinitas sehari-hari yang biasa dilakukan masyarakat Desa Ngujung.

²¹ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, hal.36

²² Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, hal.54

- Penelusuran Wilayah (Transect)

Kegiatan ini merupakan suatu penelusuran diwaktu penelitian yang mana menelusuri kawasan tertentu untuk melihat dan memahami kondisi dan situasi. Jenis-jenis yang diambil dalam transect adalah keadaan sumber daya umum desa, sumber daya alam dan juga transect tergantung topik yang di ambil juga, penyakit, keadaan sungai, lalu penelitian pada wilayah- wilayah tertentu yang menurutnya cukup untuk bisa menggali informasi. Tujuan dari transect juga memperoleh beberapa gambaran yang di ambil dari sumber alam atau sumber daya tertentu dan potensi serta aset yang ada. Adapun juga ada beberapa langkah yang harus dilakukan ketika transect

- a.Penentuan tujuan tempat yang akan digali informasinya serta menentukan untuk pencarian masalah yang akan di bahas.
- b.Langkah selanjutnya penentuan penelitian awalan yang akan di teliti terlebih dahulu agar penelitian dan pencarian informasi ini selaras terkait apa yang dicari
- c.Tahap berikut melakukan penelusuran dan teliti terhadap sekitar yang sesuai topik.
- d.Kesepakatan simbol yang digunakan ketika transect dan mencatat setiap hasil rapat.
- e.Membuat sebuah gambaran tentang apa yang sudah dilihat dan di teliti ketika transect.
- f.Bagian ini menjadi bagian penentu menyimpulkan terkait materi yang sudah di rancang.
- g.Pencatat, mendokumentasikan semua hasil diskusi.Pada tahap inilah semua diharuskan bekerja sama dan mengerti keinginan satu sama lain, berguna juga untuk mengatasi permasalahan dan topik yang akan di ambil pada penelusuran transect.

F.Teknik Validasi Data

Teknik validasi data bagian, yang sangatlah penting dalam melakukan sebuah penelitian, hal ini berguna saat melakukan sebuah penelitian pada saat menyajikan data dan mempersiapkannya dengan harapan memberikan data yang sesuai dan benar dengan menggunakan triangulasi, triangulasi melalui 3 hal, ialah:

1. Triangulasi Teknik, yang berarti penelitian secara langsung dengan harapan mendapat

data yang nyata dan asli (valid).

2. Triangulasi Sumber Informasi pada tahap ini peneliti harus sering ke lokasi, mengikuti segala kegiatan, analisis terhadap sekitar dan sebagai langkah untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin
3. Triangulasi tim pada triangulasi tim ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat atau khususnya Masyarakat Desa Ngujung Sendiri, Ibu PKK serta organisasi desa lainnya, hal ini juga dilakukan agar mendapat hal-hal dan informasi secara tepat

G. Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data lapangan yang telah di peroleh dengan cara mengelompokkan dan memilih data-data primer dan pendukung. Ada beberapa teknik analisis data yang dilakukan, diantaranya adalah:

- The Most Significant Change (MSC)

Selanjutnya teknik yang akan di terapkan adalah (The Most Significant Change/ MSC) yang mana pada penelitian ini menggunakan metode ini berguna untuk memantau dan mengevaluasi yang digunakan untuk menilai perubahan yang penting pada masyarakat. Pada teknik MSC ini masyarakat diminta untuk mengidentifikasi dan menyebutkan perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya kegiatan yang dilakukan. Setelah diketahui perubahan yang terjadi maka masyarakat akan diarahkan untuk menjaga dan mempertahankan perubahan yang terjadi di masyarakat.

- Skala Prioritas (Priority Scale)

Cara ini digunakan untuk menggapai sebuah impian dengan cara yang sederhana. Dalam Skala Prioritas dan berikutnya hal ini sebagai pendorong untuk masyarakat guna penentuan impian mereka yang dapat diraih dengan memanfaatkan potensi dan aset yang berada di masyarakat sendiri. Dengan satu cara meyakinkan kepala inti pada komunitas tersebut untuk melakukan sebuah kegiatan, kepala komunitas diminta membuat

Komitmen yang jelas dan berpartisipasi penuh dalam aktivitas tersebut, lalu menentukan untuk pengarah dan sebagai penuntun anggota komunitas serta keteladannya dapat di contoh, bertanggung jawab atas tindakannya, pada semua hal ini

agar masyarakat terdorong untuk semangat mewujudkan mimpinya.

- Leaky Bucket

Dalam ABCD teknik leaky bucket merupakan alat yang berguna fungsinya sebagai mempermudah komunitas dalam mengidentifikasi aktifitas ekonomi dalam suatu komunitas masyarakat.

Yang mana merupakan kerangka kerja yang berfungsi baik dalam menggali aset komunitas tetapi juga mampu menggali perekonomian dalam suatu komunitas yang berkemungkinan mengoptimalkan kombinasi-kombinasi yang di miliki komunitas masyarakat tersebut.²³



²³ Panduan Pelatihan Dasar Asset Based *Community-driven Development* (ABCD) hal 64

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Profil Desa Ngujung

Sejarah Desa ngujung berawal dari ditemukannya prasasti di Desa Kujonmanis Kecamatan Tanjunganom. Prasasti ini berangkat tahun 856 atau bertepatan dengan 934 M. Prasasti Kunjomanis menjelaskan tentang jual beli lemah sawah (tanah dan sawah) yang sangat luas. Dan dalam prasasti ini disebutkan pula sejumlah nama tempat antara lain nama : Hering, Marganung dan Hujung. Adapun didalam prasasti itu disebutkan pula nama raja yang memerintah yaitu Sri Maharaja Pu Sendok Isyana Wikrama Dharmotunggadewa.

Mengenai hering, marganung dan hujung, mungkin sekali merupakan protonim (nama asal) dari desa-desa Keringan, ganung, dan ngujung yang masih ada sampai sekarang. Desa Keringan, ganung, dan ngujung yang masih ada sampai sekarang. Desa keringan dan ganung terletak diwilayah kecamatan kota nganjuk. Sedangkan ngujung terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Demikian sekilas gambaran sejarah Desa Ngujung.

Hasil wawancara dengan Bapak Carik Yoyok Desa Ngujung, Berdasarkan informasi Bapak Yoyok dari data jabatan desa menyampaikan bahwa proses pergantian selalu aman tidak pernah ada konflik ataupun masalah yang berat.

Kuatnya hubungan sosial antar Masyarakat meskipun ada 5 calon kades seperti di bawah ini :

1. Bapak Suhardi
2. Bapak Kariyono
3. Bapak Eko Sulis
4. Bapak Didik Tridianto
5. Bapak Mujiani

Dari urutan ke 5 nama-nama calon kades, Juga meliputi urutan suara masyarakat yang pertama Bapak Suhardi dan Sampai perolehan suara terakhir Bapak Mujiani. Hubungan sosial anantara warga meski mereka berbeda pilihan namun tetap solid dan selalu menjadi warga kompak serta gotong royong.

Demikian asal usul Pemerintahan Desa Ngujung dan yang saat ini menjabat hingga 2024 kedepan adalah Bapak Kades H.Suhardi.

Tabel 4.1

Nama dan tahun jabatan Lurah Ngujung

No	Nama	Tahun Menjabat
1.	Lurah Sastro Diwiryono	1860 s/d 1900
2.	Lurah Tirto Pawiro	1900 s/d 1970
3.	Lurah Sakiran	1970 s/d 1981
4.	Kades Ponidjan	1981 s/d 1990
5.	Kades Radi	1990 s/d 1999
6.	Kades Sunarti	1999 s/d 2006
7.	Kades Suprijadi	2006 s/d 2013
8.	Kades Suprijadi	2013 s/d 2019
9.	Kades H.Suhardi	2019 s/d 2024

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Bapak Carik Desa Ngujung 25 Juli 2022

Gambar 4.1 Perizinan Sekretaris Desa



Sumber : Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Carik Desa Ngujung

Hal ini disebabkan ada peran tokoh-tokoh agama atau pun tokoh lain yang sangat dekat serta toleran, Banyaknya tokoh agama ini bisa dilihat dari jumlah masjid dan Musholla yang ada di Desa Ngujung Yang mana masjid serta musholla yang di miliki desa Ngujung berbasis agama yang bermacam-macam seperti contoh musholla At-Ta'awun adalah musholla yang sangat terkenal di desa ngujung yakni basis pendidikan berbahasa Arab yang mana ada salah satu ustadz yang di segani didesa Ngujung Yang

Bernama Ustadz sa'id beliau adalah pimpinan musholla At-Ta'awun yang secara umum beliau dulu memiliki basic berbahasa arab karena sebelumnya bekerja dengan waktu cukup

lama di arab terbiasa menggunakan bahasa arab kesehariaan, Karena pernah bersekolah di perguruan tinggi Islam Nganjuk dan pernah mondok dan mengaplikasikannya ketika beliau punya TPQ At-Ta'awun serta mengajarkan pada anak didik TPQ At-Ta'awun seperti lomba yang berkaitan dengan bahasa arab, Sehingga sering kali mendapatkan penghargaan juara pidato bahasa arab dan sebagainya, Dan ada pula Masjid besar yang menjadi kiblat Masyarakat Desa Ngujung seperti Masjid Miftahul Jannah, Yang di mana masjid ini sering di tempati untuk acara-acara besar, dan Masjid yang berpusat di Desa Ngujung serta Jama'ahnya cukup banyak, Dan adapun data-data di bawah ini selain tokoh agama para pendidik, yang ada disana ikut berperan untuk mendidik barsis masyarakat agar tidak mudah terpecah belah, Serta peran perempuan yang berdomisili dan bermukin di desa Ngujung, Seperti ketua ibu PKK, dan Ketua pengajian ibu-ibu setempat.

Karena dukungan yang luar biasa para stakholder tokoh agama, pendidik dan juga perempuan serta pemerintah desa Ngujung juga memberi fasilitas kepada masyarakat untuk meningkatkan keibadahannya, pendidikannya, serta tempat dan ruang yang cukup luas bagi perempuan berupa taman PKK Ngujung dan adapun data-data aset fisik yang dimiliki oleh Desa Ngujung Sebagai Berikut :

Tabel adalah hasil mapping dalam menggali informasi fisik Desa Ngujung, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk di dalamnya terdapat informasi tentang batas-batas wilayah dan data infrastruktur-infrastruktur seperti tempat ibadah, lembaga Pendidikan, dan kantor-kantor desa.

Tabel 4.2 Gambaran Umum Aset Desa Ngujung Kec Gondang

NO.	JENIS	NAMA
1.	Rumah Ibadah	Masjid Miftahul Jannah
2.		Masjid Shofie Ilyas
3.		Musholla Al-Barokah
4.		Musholla Al-Ikhlas
5.		Musholla As-Salam
6.		Musholla Ar-Rohmat
7.		Musholla Nurul Islam
8.		Musholla At-Ta'awun
9.		Musholla Miftahul Huda
10.		Musholla Nurul Jannah

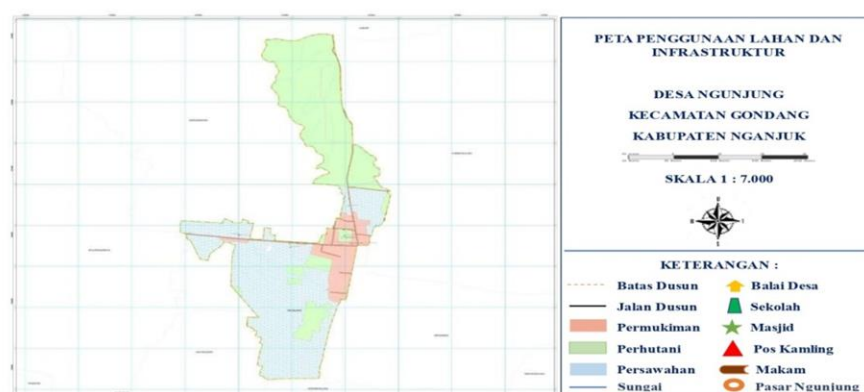
11.		Musholla Sabilul Jannah
12.		Musholla Al-Anshori
13.		Gereja Pantekosta
14.	Sekolah	SD Negeri 1 Ngujung
15.		SD Negeri 2 Ngujung
16.		PAUD Dharma Wanita Ngujung
17.	Taman	Taman PKK Ngujung (Taman TOGA)
18.	Kesehatan	Puskesmas Pembantu Ngujung
19.	Pengairan	PAMSIMAS KKM Ngujung Berkah

Sumber: Dokumentasi mapping Peneliti

B. Letak Geografis Desa Ngujung

Secara geografis Desa Ngujung terletak pada posisi 7°39'-39°64' Lintang Selatan dan 111°59'29°30' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 53 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Nganjuk tahun 2016, selama tahun 2016 curah hujan di Desa Ngujung rata-rata mencapai 2.200 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan februari hingga mencapai 41,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2016-2019.

Gambar 4.2 Peta Desa Ngujung



Sumber : Pemetaan Peneliti

Secara administratif, Desa Ngujung terletak di wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Losari di sebelah Barat berbatasan dengan Desa

Sanggrahan di sisi Selatan Ketawang sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Sumberagung. Jarak tempuh Desa Ngujung ke kecamatan (Kec. Gondang) adalah 6 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit dengan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu kota kabupaten adalah 18 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam.

C. Kondisi Sosial Desa Ngujung

Masyarakat Ngujung yang berjumlah total penduduk desa Ngujung Yakni sejumlah 2464 jiwa yang mana jumlah penduduk laki-laki 1244 jiwa dan penduduk perempuan 1220 jiwa di desa Ngujung, Jumlah penduduk pendatang tahun 2023 yaitu 10 jiwa jumlah penduduk pergi 2023 3 jiwa jumlah total keluarga 812 KK.

Masyarakat yang cukup guyup dengan dibangun relasi sosial yang humanis, Adapun kondisi sosial dibagi menjadi 5 macam :

1. Kondisi Keagamaan

Sebagai Desa dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam Desa Ngujung memiliki tradisi-tradisi Islam yang masih lestari. Tradisi Islam ini mencakup banyak hal :

Meliputi pengetahuan, cara memandang dunia, dan perilaku yang diupayakan selalu merujuk kepada kitab suci dan jiwa suci, untuk mengetahuinya adalah dengan mempelajari kitab suci yaitu Al-Qur'an, tradisi Islam atau peribadatan di Desa Ngujung tidak jauh berbeda dengan desa-desa lainnya diantaranya adalah:

- a. Ziarah kubur, merupakan suatu kegiatan dianggap sebagai tradisi yang dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan kepada tokoh yang telah meninggal
- b. Suroan (Muharram), memperingati atau merayakan bulan suro. Suroan dalam penanggalan Islam adalah bulan Muharram. Pada tanggal 1 Suro/Muharram diperingati sebagai tahun baru Islam
- c. Walimatul 'Ursy, Pesta pernikahan yang dirayakan setelah proses akad nikah
- d. Barzanji, biasanya dilakukan untuk memperingati hari lahirnya Rasulullah dengan dilakukannya sholawatan di musholla-musholla terdekat dan disertai dengan membawa sedekah-sedekah (ambengan, buah atau minuman)
- e. Tahlilan, pembacaan kalimat dan do'a-do'a tertentu yang diambil dari ayat Al-Qur'an dengan harapan pahalanya dihadiahkan untuk orang yang meninggal

dunia. Tahlilan ini dilaksanakan mulai 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari dan 1000 hari dari kewafatan.

- f. Aqiqah, upacara dimana setelah anak lahir atau setelah berumur 7 hari dan diaqiqahi dengan dua Kambing untuk anak laki-laki dan satu kambing jika
- g. anak perempuan yang kemudian akan dibagikan pada masyarakat sekitar atau dihidangkan untuk upacara pemberian nama dan pembacaan barzanji yang disertai dengan mencukur rambut anak yang diaqiqahi
- h. Megengan, suatu upacara dalam rangka menyambut datangnya bulan suci Ramadhan. Kegiatannya meliputi bersedekah kepada tetangga sekitar dan juga ke musholla-musholla untuk berdoa bersama dan memakan hasil sedekah tersebut bersama-sama.
- i. Maleman, adalah tradisi yang dilakukan ketika malam ganjil di bulan Ramadhan yang dimulai pada malam 21 Ramadhan sampai 23, 25, 27 dan 29 Ramadhan. Hal ini untuk menyambut datangnya malam Lailatul Qadar
- j. Syawalan, kegiatan silaturahmi kepada semua umat muslim setelah melaksanakan shalat idul fitri untuk saling maaf memaafkan atas segala kesalahan yang telah diperbuatnya.

Masyarakat desa ini lebih sering di sibukkan dengan aktivitas-aktivitas keagamaan seperti: Pengajian, Majelis Hadrah, Majelis Yasin Tahlil, Diba' dan lain sebagainya. Selain itu, TPQ juga menjadi aktivitas keagamaan yang aktif pada kalangan anak-anak di Desa ini. Ada 3 TPQ yang aktif yaitu TPQ At-Taawun, TPQ Miftahul Jannah dan TPQ Al-Barokah.

Dalam melaksanakan kegiatan rutin TPQ dibagi menjadi 3 lokasi, pada TPQ Miftahul Jannah dilaksanakan KBM dari hari Kamis-Sabtu, TPQ At-Taawun dilaksanakan KBM dari hari Senin-Rabu, dan TPQ Al-Barokah Jum-at sampai Rabu. Dalam pelaksanaan kegiatan rutin bapak-bapak yakni yasin dan tahlil serta Khotmil Qur'an dan ngaji kajian kitab. Sedangkan kegiatan rutin Ibu-Ibu yakni kegiatan diba'an khotmil Qur'an, Hadrah, Fatayat Muslimat.

Gambar 4.3 Kondisi Keagamaan





Sumber : Dokumentasi Kondisi Keagamaan

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah peradaban, Kemajuan suatu masyarakat salah satunya dapat dilihat dari aspek tinggi rendahnya pendidikan yang ada dalam masyarakat tersebut. Pendidikan merupakan bukti perkembangan peradaban dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan akan dapat membawa masyarakat menuju masyarakat yang terdidik dan berperilaku mulia. Dengan demikian, mengingat begitu pentingnya fungsi pendidikan dalam masyarakat, pendidikan merupakan sorotan utama dalam menopang perkembangan dan kemajuan dalam suatu masyarakat.

Desa ngujung memiliki beberapa lembaga pendidikan yaitu TPQ Dan Madin , PAUD, TK, dan ada dua SD di desa Ngujung yakni SDN 1 Ngujung dan SDN 2 Ngujung yang lokasinya juga berdekatan dengan berjarak kurang lebih 450 meter. Disamping itu pendidikan nonformal seperti TPA juga dilaksanakan setiap hari. Pendidikan SDN yng paling diutamakan adalah pemdidikan karakter setiap anaknya. Setiap siswa dididik memiliki karakter yang unggul akan sopan santun. Pendidikan di desa ngujung ini memiliki peningkatan disetiap tahunnya. Seperti saat ini SDN 1 mendaftar untuk menjadi sekolah dengan kurikulum merdeka.

Untuk fasilitas dalam pendidikan di SDN 2 ini selalu memiliki peningkatan seperti adanya proyektor sebagai penunjang. tenaga pendidik pada SDN 1 & 2 juga merupakan tenaga pendidik yang berkompeten. Seperti tenaga pendidik yang harus memiliki gelar dan juga memiliki sertifikat mengajar.

TABEL 4.3 PENDIDIKAN DI DESA NGUJUNG

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH PENDIDIKAN
1.	TPQ 1.TPQ AT-TAAWUN	3 TPQ

	2.TPQ MIFTAHUL JANNAH 3. TPQ AL-BAROKAH	
2.	PAUD DHARMAWANITA NGUJUNG	1 PAUD
3.	TK DHARMA WANITA	1 TK
4.	1.SDN 1 NGUJUNG 2.SDN 2 NGUJUNG	

Sumber : Aset Pendidikan Desa Ngujung



Gambar 4.4 Mushollah Dan Masjid Yang di Jadikan MTQ

Sumber : Dokumentasi Peneliti Di Desa Ngujung

Gambar 4.5 TK Dan PAUD Dharma Wanita Ngujung



Sumber : Dokumentasi Peneliti Di Desa Ngujung

Gambar 4.6 SDN 1 Ngujung Dan SDN 2 Ngujung



Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Ekonomi

Berdasarkan hasil sensus, masyarakat Desa Ngujung memiliki mata pencaharian yang bervariasi. Maka dari itu, pencaharian masyarakat Desa Ngujung didapat dari beberapa sektor yaitu :

Tabel 4.4 Pekerjaan Masyarakat Desa Ngujung

NO	PEKERJAAN DESA NGUJUNG	JUMLAH
1.	PETANI	1.PETANI LK : 1200
2.	BURUH TANI	2.PETANI PR : 52 1.BURUH TANI LK : 254 2. BURUH TANI PR : 60
3.	BURUH PABRIK	1.BURUH PABRIK LK : 74 2.BURUH PABRIK PR : 64
4.	PNS	1.PNS LK : 24 2.PNS PR : 4
5.	PEGAWAI SWASTA	1.PEGAWAI LK : 3 2.PEGAWAI PR : 3
6.	WIRASWASTA/PEDAGANG	1.PEDAGANG LK : 268 2.PEDAGANG PR : 54
7.	TNI POLRI	TNI LK : 10 TNI PR : 5

		POLRI LK : 3 POLRI PR : 1
--	--	------------------------------

Sumber : Data Desa Ngujung

Dari variasi sumber mata pencaharian di atas menunjukkan dominansi pencaharian penduduk Desa Ngujung sebagai petani. Yang mana petani di Desa Ngujung mayoritas sudah berusia lanjut. Maka dari itu, keluarga petani di Desa Ngujung cenderung berlanjut pada generasi selanjutnya sebagai mata pencaharian.

Dari penjelasan di atas, pendapatan ekonomi para petani rata-rata tergolong menengah ke bawah. Yang mana mereka memiliki kesulitan dalam penjualan hasil panen. Karena kurangnya pengetahuan tentang sistem jual beli. Dimana sistem jual beli ini melalui perantara dengan melibatkan pihak ketiga yang rawan memanipulasi keuntungan dari hasil panen yang dimiliki oleh petani.

Akibatnya para petani mendapatkan hasil keuntungan yang kurang maksimal, Di Desa Ngujung mayoritas petani memiliki hasil panen berupa padi dan jagung. Kalau untuk padi hasil panennya sekitar 4-6 bulan dan untuk jagung sekitar 3-4 bulan. Akan tetapi akhir-akhir ini di Desa Ngujung mengalami gagal panen jagung dikarenakan adanya hama tikus yang sampai sekarang masih belum mendapatkan solusi meskipun berbagai cara sudah dilakukan, contohnya: penggunaan setrum, pemanfaatan burung hantu, ditembak.

4. Kesehatan

a. Waktu dan Sistem pengamatan:

Dalam 26-29 Juli dilakukan sensus penduduk dengan melakukan penggalan data kepada responden (masyarakat desa Ngujung). Adapun beberapa poin dalam penggalan data untuk mencari tingkat kesehatan di desa Ngujung, dengan harapan memiliki solusi yang dapat diberikan untuk masalah-masalah yang ada pada masyarakat desa Ngujung.

Sistem yang dilakukan adalah dengan mengkombinasikan antara data yang dimiliki oleh desa tentang kesehatan pada tahun 2021, dan disempurnakan dengan sensus door to door. Penggalan data (sensus) tersebut dilakukan dengan metode random sampling, dengan mengindahkan beberapa arahan dari tokoh masyarakat terkait.

b. Fasilitas Kesehatan Desa Ngujung:

Berdasarkan data desa Ngujung tahun 2009 menjelaskan bahwa terdapat beberapa fasilitas yang tersedia, antara lain: Puskesmas Pembantu (1 Unit)

Gambar 4.7 Puskesmas Desa Ngujung



Sumber : Dokumentasi Peneliti

c. Kondisi kesehatan masyarakat:

Berdasarkan data yang dihasilkan dari sensus penduduk secara random sampling memberikan beberapa hasil. Secara umum, presentase kecil menunjukkan adanya penyakit wabah terhadap masyarakat desa Ngujung

(Kecuali Covid-19), yang mana membuat darurat penyakit di suatu tempat. Beberapa penyakit yang terdeteksi secara besar hanyalah ringan seperti: mata minus, kesusahan berjalan karena usia, dan kesusahan memahami suatu hal oleh berapa kalangan.

Masalah selanjutnya adalah tentang kesadaran masyarakat tentang kesehatan pada masing-masing individu, hal tersebut didukung oleh mayoritas responden yang belum dan tidak melakukan vaksinasi. Hal-hal yang mendasari bahwa masyarakat tidak melakukan vaksinasi beragam, berawal dari tidak percaya hingga tidak peduli dengan penyakit yang ada. Mengingat mayoritas mata pencaharian di desa Ngujung adalah Petani, maka tidak terdapat arahan untuk “Wajib Vaksin” layaknya pegawai lainnya.

5. Budaya

Budaya-budaya dan Tradisi di desa Ngujung masih terjaga, dengan dibuktikan beberapa adat yang masih dilakukan. Budaya-budaya tersebut adalah:

a. Nyadran

Secara definisi diartikan sebagai serangkaian acara yang dilakukan oleh

masyarakat desa. Hal-hal yang dilakukan dalam Nyadran dengan melakukan pembersihan makam, tabur bunga, dan diakhiri dengan acara puncak yaitu kenduri atau selamatan di Makam Leluhur yang disebut dengan Punden.

Di desa Ngujung Nyadran masih terjaga untuk tetap dilakukan ditengah modernisasi. Hal-hal tersebut dibuktikan dengan tetap dilakukannya Nyadran di desa ini pada tanggal 23 Juli.

Gambar 4.8 Acara Nyadranan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

b. Tayub

Tradisi ini adalah salah satu kegiatan yang masih dilakukan oleh masyarakat desa Ngujung, Gondang, Nganjuk.

Tradisi yang ditonjolkan dalam kegiatan ini adalah keindahan yang diciptakan penari-penari untuk merepresentasikan tari-tari yang sedang dibawakan. Secara umum, tarian ini dilakukan pada saat hari besar dan bersih desa. Kemanfaatan yang diciptakan dari tarian ini adalah untuk menjalin hubungan antar masyarakat.

Desa Ngujung masih melakukan tradisi ini, dibuktikan dengan masyarakat melakukan Tayuban di dusun Keringan, desa Ngujung pada tanggal 23 Juli 2022. Acara tersebut dilakukan bersamaan dengan bersih desa dan Nyadran yang merupakan salah satu tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat setempat.

Gambar 4.9 Tayuban



Sumber : Dokumentasi Peneliti

c. Kesenian daerah (Hiburan)

Kesenian daerah yang kerap menjadi tontonan warga desa Ngujung adalah jaranan, yaitu sebuah pagelaran dengan melakukan tarian-tarian dengan alat kuda lumping, bantengan, barongan, dan diiringi dengan gamelan.

Gambar 4.10 Kesenian Dan Hiburan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Aset Alam (Natural Capital)

Desa Ngujung merupakan desa yang memiliki potensi SDA (Sumber Daya Alam) yang cukup besar, yang mana desa ini memiliki dua dusun yaitu: Dusun Ngujung dan Keringan yang terdapat lahan perhutanan, persawahan dan pabrik.

Desa Ngujung merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Jawa Timur, kondisi tanah di desa Ngujung sendiri merupakan tanah hitam yang kering. Sehingga tanahnya sangat cocok untuk lahan persawahan, tanah sejenis ini cocok ditanami berbagai tanaman seperti padi, jagung, tebu, tembakau, bawang merah dan lain-lain. Untuk itu, tak heran jika mayoritas masyarakat Desa Ngujung bermata pencaharian sebagai petani maupun buruh tani.

Namun dari aset yang telah dijelaskan Aset lahan pertanian yang menjadi komoditas utama, Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan hasil panen jagung yang mana petani jagung disini menjadikan jagung sebagai tanaman pangan produk unggulan yang luas lahan jagung mencapai 200 Ha dan jumlah panen dalam satu tahun mencapai 1 sampai 2 kali pertahun, Total produksi panen dalam 1 tahun terakhir mencapai 8000 Ton Per Tahun, dan biasa dijual secara mentah atau di buat pakan ternak.

Tata Guna Lahan ada 4 macam :

1. Pemukiman

Tanah krikil ada yang berbatu kecil warna tanah gelap namun cukup subur di tanam pemukiman, Dan jenis vegetasi tanaman yang dimiliki masyarakat:

Mangga, pisang, belimbing, nangka, srikaya, keres, tewel, asem, marbei, kelor, jambu biji, jambu air, turi, pete, kelengkeng, waluh, labu, bligo, singkong, talas, kacang panjang, salak, buah naga, jagung cakul, kemangi.

2. Sawah

Mengandung lempung hitam tanah hitam dan kering yang cocok untuk tanaman pangan yang tidak terlalu membutuhkan air seperti jagung dan padi, tebu, brambang dan tembakau. Hasil pertanian biasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta sumber lapangan pekerjaan masyarakat.

3. Sungai

Ada satu sungai yang besar dan dua sungai kecil di desa Ngujung disana terdapat pasir batu dan pasir serta rumput liar, Karena airnya selalu sedikit dan air untuk sumber irigasi yang mana di jadikan pengairan untuk lahan sawah saja.

4. Tegalan atau Hutan

Tanah hitam berpasir dan kering dan sedikit mengandung kerikil yang biasa ditanami jati KBK dan kayu putih, Dulu pernah di tanami oleh tim perhutani seperti : Indigofera, pisang cavendish, cabai, terong

Namun tidak menumbuhkan hasil, Karena tanah yang tidak cocok untuk tanaman yang membutuhkan air banyak.

Hutan yang mana berfungsi sebagai penghijauan hasil kayu jati yang biasa yang biasa untuk dijual dijadikan bahan bangunan dan sebagai multi usaha perhutanan serta pembangunan jalan, Namun disana tidak ada irigasi air melainkan mengandalkan tadah hujan dari alam.

Gambar 5.1

Aset Alam Desa Ngujung (Pemukiman, Jagung, Sawah, Sungai, Hutan)



Sumber : Dokumentasi Peneliti

B. Aset Fisik

Aset fisik yang dimiliki masyarakat Desa Ngujung Yakni sebagai berikut :

TABEL 5.1 ASET FISIK DESA

NO	ASET FISIK DESA	INFRASTUKTUR
1.	BALDES 	BALAI DESA Yang bisa di buat pertemuan seperti acara-acara penting pada desa
2.	SEKOLAHAN   	PAUD DHARMA WANITA TK DHARMA WANITA SDN 1 NGUJUNG SDN 2 NGUJUNG Merupakan nama-nama sekolahan yang ada didesa ngujung.
3.	PERTANIAN  	DRAINASE 3 KM SUMUR SIBLE 4 TITIK JAN USAHA TANI 2 KM Merupakan fasilitas dari desa yang di berikan para petani dan buruh tani, di desa Ngujung.
4.	TEMPAT IBADAH 	Banyaknya Masjid di desa Ngujung ada 2 masjid, Dan 10 Musholla serta 1 gereja, Yang mana masyarakat Ngujung lebih banyak di dominasi pemeluk agama

		Islam.
5.	PASAR 	Pasar Ngujung hanya ada satu pasar, Yang mana pasar ini di buka jam setengah 5 hingga jam 10 pagi, Sehingga pasar hanya ada di pagi hari saja.
6.	TAMAN PKK 	Taman yang dimaksud disini, Adalah (Taman Toga) Ibu PKK, Yang mana taman ini cukup subur di awal, Setelah itu taman tidak di rawat dengan waktu yang cukup lama, Hingga sekarang.
7.	PUSKESMAS PEMBANTU NGUJUNG 	Puskesmas atau disebut polindes, Disini biasa di buat acara seperti adanya suntik vaksin dan kegiatan kesehatan lainnya.
8.	PENGAIRAN 	Yang dimaksud pengairan disini adalah, PAMSIMAS KKM Ngujung Berkah, Dimana Masyarakat desa tidak memiliki sumber air yang cukup besar.

Sumber : Dokumentasi Peneliti

C. Aset Keuangan atau Finansial

Ketersediaan lembaga ekonomi di desa Ngujung Yakni terdapat :

BUMdesa yang diberinama DANA MULYADI

1. BUMdesa Bisnis Sosial : Dibidang pelayanan air bersih
2. BUMdesa Jasa Penyewaan : Peralatan sound system,dan peralatan yang bisa dipinjam di Balaidesa
3. BUMdesa Keuangan Simpan Pinjam : Yang Mana hal ini yang biasa dilakukan masyarakat dengan berhubungan langsung dengan bagian keuangan desa
4. BUMdesa Keuangan Koperasi : Keuangan koperasi desa Ngujung, Adanya pelayanan bagi masyarakat mengenai koperasi desa, yang mana hal ini sudah lama tidak berjalan kembali.
5. Pasar Ngujung : Pasar Ngujung hanya ada satu pasar, Yang mana pasar ini terletak di perempatan desa Ngujung dan menjadi pusat pembelanjaan untuk keperluan keluarga di pagi hari, Yang mana menjualsayur dan lauk paukdan keperluan lainnya seperti bahan pangan,di buka jam setengah 5 hingga jam 10 pagi, Sehingga pasar hanya ada di pagi hari saja.

D. Aset Manusia Atau Individu

Jumlah total penduduk desa Ngujung Yakni sejumlah 2464 jiwa yang mana jumlah penduduk laki-laki 1244 jiwa dan penduduk perempuan 1220 jiwa di desa Ngujung, Yang mana mayoritas menjadi petani berjumlah laki-laki 1200 orang petani perempuan 52 orang, Sedangkan buruh tani laki-laki berjumlah 254 orang buruh tani perempuan 60 orang, Yang lainnya ada PNS,Guru,Pegawai Swasta,Pedagang,Buruh Pabrik,TNI dan Polri.

E. Aset sosial (Cultural Capital)

Aset sosial yang dimiliki desa Ngujung disini yakni seperti kelompok yang menunjang pelaksanaan Program saya yakni ada banyak kelompok sosial diantaranya :

1. Kumpulan PKK

Forum PKK adalah kumpulan para ibu-ibu aktif yang ber 41 anggota yang di pimpin langsung dengan istri bapak kepala desa yakni ibu lurah Robiyatul Khasanah, Kegiatan biasa di awali dengan menyanyikan lagi mars PKK dan Keluarga berencana sekaligus menyanyikan indonesia raya, Dilanjutkan arisan PKK sekaligus demo memasak dan pertemuan rutin dilaksanakan disetiap bulan sekali tanggal 25 disetiap bulannya, Dan dari ibu-ibu PKK biasa mewakili perlombaan yang ada di desa, Serta ikut melaksanakan kegiatan UMKM kecamatan bergilir tepat sebulan sekali.

Gambar 5.2 Ibu Ibu PKK



Kelompok PKK

Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Kumpulan Rutinan Dibaan Khotmil Qur'an

Kumpulan ibu-ibu dibaan khotmil Qur'an yang dimaksud disini adalah dilaksanakan seminggu sekali di malam kamis atau malam jum'at kalau pagi hari diadakan khotmil Qur'an ibu-ibu, Agar membangun kondisi keagamaan dan tali persaudaraan antara ibu-ibu di Desa Ngujung

Gambar 5.3

Kelompok Rutinan Dibaan Khotmil Qur'an



Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Kumpulan Fatayat Muslimat Dan Hadroh desa Ngujung

Kumpulan Muslimat dan Hadroh biasa dilakukan ketika ada dimana diadakan acara fatayat muslimat di desa Ngujung atau diluar desa Ngujung, Dan kelompok hadroh hari ibu-ibu fatayat sendiri, Ketika ingin mengikuti perlombaan maka ibu-ibu fatayat muslimat biasa latihan bersama di setiap malam hari, Dikediaman ibu carik di desa Ngujung.

Gambar 5.4
Kelompok Fatayat Dan Muslimat



Sumber : Dokumentasi Peneliti

4. Kelompok Tani Desa Ngujung

Kelompok tani di desa Ngujung terdiri atas 3 kelompok 2 putra dan 1 putri yang mana dari ketiga kelompok tani tersebut masing masing memiliki ketua kelompok tani masing-masing

Gambar 5.5 Kelompok Tani



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam poin keempat di atas merupakan kelompok-kelompok sosial yang sangat membantu mensukseskan program saya, Mengenai pengolahan hasil panen jagung.

S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PEDAMPINGAN

Melakukan Proses Pendekatan adanya pendampingan masyarakat disini banyak tahapan yang dilalui sebagai fasilitator masyarakat yang dimulai dengan adanya survei desa Ngujung yang telah memulai pendekatan sejak tahun lalu bersama masyarakat tepat tanggal 12 Juli 2022. peneliti bersama masyarakat melakukan wawancara mengenai kondisi Desa dari perubahan zaman dahulu hingga zaman sekarang.

A. Proses Awal

Dalam melaksanakannya serta merancang program yang ada di kemudian hari. Pendekatan sangatlah penting untuk mendukung proses aksi yang dilakukan fasilitator yang mana hal ini berhubungan dengan keberhasilan program pemberdayaan Masyarakat desa. Melakukan kegiatan bersama masyarakat adalah kunci keberhasilan fasilitator, karena hal ini berhubungan dengan adanya mimpi masyarakat yang belum diwujudkan, Menjadi fasilitator tidaklah sulit seperti yang sudah dilihat namun juga tidak segampang yang difikirkan, Peneliti memilih lokasi di Desa Ngujung Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

Langkah awal yang telah dilakukan peneliti yakni survei lapangan terlebih dahulu sehingga memudahkan peneliti mengawali prosesnya untuk pendampingan lapangan di daerah yang di ambil peneliti yakni Desa Ngujung Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, Melakukan penelitian ini sangatlah penting meminta izin terlebih dahulu kepada Bapak Kepala Desa Ngujung, yang mana hal ini merupakan pendukung peneliti untuk melakukan proses mencari data desa dengan mengamati segala aspek peristiwa dan fenomena yang ada di Desa Ngujung,

Maka hal ini dijadikannya peneliti melalui observasi, Wawancara serta penelusuran dengan hal ini peneliti mengetahui keadaan desa secara langsung dengan data yang diperoleh peneliti.

Gambar 6.1

Perizinan Kepala Desa Ngujung



Sumber : dokumentasi Peneliti

B. Proses Pendekatan

Dikarenakan peneliti sudah lebih dulu mengidentifikasi tempat penelitian serta melakukan kegiatan bersama masyarakat sehingga hal tersebut terbangun adanya rasa nyaman serta menumbuhkan rasa percaya pada masyarakat, Adanya peran masyarakat disini serta pemerintah desa yang telah mengenal peneliti sebelumnya yang mana masyarakat lebih mudah menerima kedatangan peneliti, hal ini sudah terjalin secara alami dan tidak di buat-buat. Sehingga peneliti lebih mudah merencanakan gambaran bersama masyarakat, mengenai apa yang harus dilakukan di kemudian hari bersama masyarakat. di Desa Ngujung Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Hal berikut Yang menjadi Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pendampingan masyarakat

Setelah tahap awal di mana tahap selanjutnya yakni inkulturasi hal ini merupakan proses penentuan lokasi peneliti sebagaimana telah mendapatkan izin dari Bapak Kepala Desa Ngujung, Tahapan ini adalah tahapan wajib yang harus dilalui peneliti yang mana agar mampu membangun kepercayaan antara peneliti dan Masyarakat desa ngujung.

Peneliti melakukan pendekatan bersama masyarakat melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan di desa Ngujung, Seperti kegiatan rutin hadroh ibu-ibu, Muslimatan, dan perkumupulan ibu-ibu PKK, kesenian seperti nyadranan, jaranan, dan bahkan ikut serta mengikuti serangkaian BAZAR UMKM Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, Yang mana acara di atas merupakan kegiatan rutin ibu-ibu serta Masyarakat desa.

C. Discovery (Menggali Aset)

Peneliti bersama masyarakat yang mana dipimpin oleh pemerintahan desa beserta ibu-ibu PKK yang menjadi ujung tombak penggerak kemajuan perekonomian desa bersama dengan beberapa kelompok tani desa Ngujung Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, Disini peneliti sekaligus masyarakat yang ikut serta berdasarkan metode ABCD, Peneliti akan mengusung serta menggali aset bersama masyarakat. Dengan memulai adanya FDG (*focus grub discussion*) dilaksanakan wawancara bersama masyarakat.

Disini Proses *discovery* Ujar Bapak Yoyok yang mewakili suara masyarakat yang berada didalam Forum Discussion Grub, menemukan Target Kegiatan Desa Ngujung yang mana, merupakan desa yang memiliki potensi SDA (Sumber Daya Alam) yang cukup besar, yang mana desa ini memiliki dua dusun yaitu:

Dusun Ngujung dan Keringan. Setelah peliti melakukan observasi lapangan, wawancara kepada masyarakat sekitar dan stakeholder kemudian menemukan dan mengangkat sebuah hal yang perlu di atasi dan potensi besar yang harus dikembangkan.

Temuan Aset Menurut Masyarakat Desa Ngujung , Yakni Sebagai Berikut :

Persawahan	Perhutanan	Perkebunan	Pabrik
------------	------------	------------	--------

Dari keempat aset di atas lahan persawahan bisa di ambil kesimpulan bersama masyarakat bahwa, yang menjadi komoditas utama bagi masyarakat desa Ngujung. Yang mana para petani atau buruh tani banyak yang menanam jagung disana ujar tokoh masyarakat bernama bapak Hadi Selaku Kepala Desa Ngujung. Sebelumnya masyarakat setelah panen lalu dijual mentahan atau di jadikan pakan ternak. Terdapat berbagai jenis jagung yang dibedakan berdasarkan tekstur biji dan penampilannya. Berbagai jenis jagung ini ditanam oleh masyarakat Indonesia di berbagai wilayah. Biasanya, tiap wilayah provinsi atau bahkan kabupaten berbeda-beda, yang ditanamnya. Yakni dari berbagai jenis jagung tersebut, Di Kabupaten Nganjuk sendiri masyarakatnya lebih banyak menanam jenis *jagung mutiara*, termasuk masyarakat Desa Ngujung. Mayoritas masyarakat menanam jagung ini karena usia panennya yang hanya 100 hari dan

jagungnya yang “Stay Green” atau warna batang dan daun di atas tongkol masih tetap hijau saat memasuki masa panen sehingga dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak, dan dapat dijual sebagai barang mentah.

Hal-hal yang menjadi tujuan utama selaras dengan tujuan utama yang sudah dirancang yaitu program meningkatkan perekonomian masyarakat dalam pengoptimalkan hasil panen jagung di desa Ngujung sekaligus bersama ibu PKK.

Yang mana program unggulan diatas sebagai program pelaksanaan tugas akhir mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam sebagaimana organisasi yang masih aktif dan bergerak yakni para ibu-ibu PKK yang menjadi para pegiat di desa Ngujung Sedangkan mayoritas sumber perekonomian masyarakat diperoleh dari tanaman pangan. Dari beberapa tanaman pangan tersebut, jagung merupakan alternatif terbaik untuk dapat menunjang atau upaya bentuk meningkatkan laju ekonomi masyarakat dikarenakan jagung dapat dikelola dan diolah menjadi berbagai produk yang dapat meningkatkan nilai jual dari jagung tersebut,

Jagung menjadi tanaman dengan kuantitas terbanyak ke 2 setelah padi dan disini jagung mampu menjadi penopang perekonomian utama nantinya sebelum padi, yang akan dijadikannya barang yang memiliki daya jual yang membantu perekonomian masyarakat desa Ngujung.

D. Dream (Menuliskan Harapan)

Langkah selanjutnya peneliti melakukan forum diskusi perihal arahan dari Bu Lurah yang mana sebagai ketua ibu-ibu PKK dengan berbagai pertimbangan beliau menyatakan bahwa sebelumnya sudah ada kegiatan Ibu PKK yang lama tidak berjalan dan berharap kali ini bisa berhasil juga programnya tidak berhenti di jalan, Dan ada pula 2 harapan masyarakat seperti pernyataan ibu eni selaku anggota kader PKK bahwasannya banyaknya tumbuhan pangan yang ada di desa namun tidak di olah secara maksimal hal ini di tarik kesimpulan agar, Dengan semua produk yang peneliti tawarkan sebagai memancing keinginan masyarakat desa Ngujung, Bu Lurah menyarankan untuk membuat kue dari tepung olahan jagung tersebut dikarenakan yang menjadi sasaran Ibu PKK dan keputusan Ibu lurah mewakili apa yang diinginkan Ibu PKK.

Peneliti meminta izin untuk melakukan FDG kepada Ibu PKK dan perangkat desa dengan meminta waktu untuk mempersiapkan kelengkapan FDG. Ibu Lurah menyarankan hari Rabu, 03 Agustus 2022 untuk melaksanakan FDG tersebut.

Dengan memaksimalkan persiapan untuk Aksi demonstrasi pengolahan tepung jagung serta olahannya, peneliti membagi tugas bersama ibu-ibu PKK, kemudian untuk tempat diselenggarakannya di Balai Desa seiring berjalannya waktu ada beberapa pertanyaan yang dilontarkan ketika proses FGD (*Forum Group Discussion*).

Pertanyaan tersebut seputar sosialisasi FGD program unggulan pengolahan jagung, dan digitalisasi. “kenapa memilih jagung sebagai bahan utama?”, “karena peneliti melihat aset desa yang menjadi komoditas utama yakni tumbuhan jagung,

Dari Sana masyarakat menyepakati adanya olahan jagung, yang mana mulai dikenal masyarakat desa Ngujung”. dan jagung bisa di olah ke olahan-olahan jagung lainnya, opsi yang disediakan yaitu tepung jagung, brownies jagung, Curros Jagung, dan emping jagung”.

Dari sini bisa disimpulkan akan harapan yang diinginkan Ibu PKK dan Bu Lurah begitu sejalan dengan peneliti. Setelah disepakati semua informasi tersebut peneliti dan masyarakat melakukan *trial an error* untuk ke 3 produk, setelah peneliti dan masyarakat melakukan eksperimen yang berhasil di buat adalah tepung jagung dan salah satunya membuat kue brownies jagung dan curros jagung .

Selanjutnya sosialisasi digitalisasi, yang mana hal tersebut menjadi urutan kedua paling *urgent* dalam program unggulan guna dengan pemanfaatan teknologi, teknik pemasaran, dan packaging untuk keberhasilan produk. Setelah proses sosialisasi berakhir, kami menindaklanjuti untuk melakukan demonstrasi kepada Ibu PKK dan perangkat Desa yaitu mempelajari lebih dalam akan pengolahan membuat brownies jagung dan curros jagung dari tepung jagung.

E. Design (Menyusun Rancangan Aksi)

Berdasarkan tabel diatas tentang kegiatan ibu-ibu PKK, secara garis besar meliputi riset lapangan, percobaan produk, dan penjualan dari hasil percobaan. Riset lapangan yang dilakukan melalui pendekatan dengan masyarakat sekitar. Dilakukannya bincang ringan dengan tetangga sekitar posko yang menghasilkan beberapa pengerucutan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang terlihat. Bincang ringan ini dilakukan secara berkelanjutan selama kurang lebih satu bulan.

Masyarakat yang terlibat diambil secara acak tanpa kualifikasi tertentu dengan harapan informasi yang didapatkan lebih banyak. Sampai dengan diskusi bersama Ibu-Ibu PKK dan perangkat desa.

Setelah melalui diskusi bersama Ibu-Ibu PKK dan perangkat Desa Ngujung yang termasuk dalam wilayah agraris, maka pekerjaan masyarakat desa mayoritas sebagai petani.

Maka ditemukan bahwa ekonomi di Desa Ngujung yang masih rendah namun memiliki aset yang cukup besar salah satunya dikarenakan kurangnya pemanfaatan komoditas pertanian berupa jagung. Sehingga peneliti melakukan riset mendalam terkait jagung dengan tujuan dapat membantu meningkatkan perekonomian melalui pemanfaatan jagung.

Merujuk saran dari Ibu-Ibu PKK yang lebih mengarah ke dalam pemanfaatan jagung. Setelah itu peneliti melakukan riset beberapa olahan jagung yang mana memilih dua opsi yaitu brownies jagung dan Curros Jagung. Dari kedua opsi tersebut, peneliti riset opsi pertama terlebih dahulu yaitu brownies, untuk opsi kedua curros jagung. Terdapat kendala lain yaitu ketika dipipihkan jagung justru hancur dikarenakan jagungnya yang masih terlalu keras, kami juga memiliki beberapa kendala seperti contohnya tepung jagung yang telah difilter saripatnya dan setelah itu hasil dari saripati tersebut dilakukan pengendapan selama kurang lebih 3-4 jam. Ketika air hasil dari pengendapan tidak segera dibuang, maka tepung jagung akan mengalami bau tidak sedap.

Dan tidak itu saja ketika jagung digiling setelah perendaman selama satu malam, jagung masih keadaan agak basah jadi harus rajin di jemur selama tiga hari ketika sudah menjadi wujud tepung, Kalau tidak di jemur tepung jagung

yang terjadi akan di tumbuhi jamur. Maka dari itu untuk kedua kalinya kami memutuskan untuk berganti ke opsi terakhir yaitu curros jagung dari tepung jagung.

Untuk opsi curros jagung. Setelah mengetahui kendala tersebut maka kami meminimalisir kesalahan tersebut dan kami berhasil untuk membuat curros jagung dari tepung jagung tersebut, akan tetapi rasa jagung yang berasal dari tepung jagung memiliki rasa jagung yang kuat ketika dikonsumsi dan tekstur yang empuk ketika dimakan. Setelah kami berhasil serta merasa yakin dengan produk olahan curros jagung dari tepung jagung, kami memutuskan untuk memperkenalkan dan juga mendemonstrasikan produk olahan curros jagung ini kepada Ibu-Ibu PKK. Ibu-Ibu PKK juga menyetujui untuk produk olahan curros jagung dari tepung jagung dan juga yakin dapat meningkatkan perekonomian masyarakat

Desa Ngujung dikarenakan selama ini masyarakat Desa Ngujung masih belum dapat untuk mengolah tanaman jagung untuk dijadikan sebuah produk olahan yang efektif.

Tabel 6.2

Jadwal Kegiatan Aksi

Hari/Tanggal	Kegiatan/keterangan
1 Mei 2023	- Observasi lapangan yaitu mendiskusikan perihal kegiatan dan bahan yang di perlukan serta alat yang nantinya di pakai di balai desa Ngujung yaitu tentang produk olahan jagung
8 Mei 2023	- Membahas tentang proses pembuatan dan bisnis plan produk olahan jagung melalui akun media sosial ibu-ibu PKK.
1 Juni 2023	- Pembuatan tepung jagung dan pencarian bahan jagung yang akan diolah.
14 Juni 2023	- Persiapan Demostrasi Praktek pembuatan olahan jagung .

Sumber : Peneliti Dan Ibu-ibu PKK

F. Define (Proses Melakukan Aksi)

Dalam meningkatkan nilai jual jagung sendiri, saya belajar dengan masyarakat di Desa Ngujung, lewat ibu-ibu PKK untuk membuat olahan jagung yang dimodifikasi untuk dibuat olahan yang berbahan dasar jagung, dengan memberikan formulasi, cara pembuatan serta tips-tips yang tepat sehingga tidak lagi mengalami kegagalan.

Karakteristik jagung sangat menentukan penggunaannya pada produk pangan dalam hubungannya dengan kualitas produk tersebut. Untuk mendapatkan karakter bahan matang sesuai yang diinginkan, dapat dilakukan modifikasi melalui proses fermentasi. Fungsi proses fermentasi pada pembuatan olahan adalah mengubah sifat fisikokimia dan fungsional. Yang mana, olahan yang telah termodifikasi diharapkan dapat menjadi alternatif pengganti bahan pangan dalam produk olahan berbasis tepung seperti kue atau tepung.

Dengan demikian, diharapkan kedepannya masyarakat Desa Ngujung dapat memiliki penghasilan setiap bulan dari memproduksi olahan yang menggunakan tepung jagung yang telah kita praktekan bersama. Pelaksanaan pelatihan kepada masyarakat di lakukan dalam bentuk penyuluhan FDG bersama masyarakat oleh Peneliti Pengabdian Masyarakat (PPM) yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya, Saya mensepakati pertemuan dengan Ibu- Ibu PKK tersebut yang bertempat di Balai Desa Ngujung. Dengan sangat terbuka, ramah serta santun kepada saya. Pada tema “FDG Pembuatan Olahan Menggunakan Tepung Jagung. Pelatihan tersebut diikuti oleh 37 orang yang mana, Daftar nama-nama anggota yang hadir :

Tabel 6.3 Nama Anggota Aktif Ibu PKK

1. Retno	9.Winarti	17.Hari Ilhham	25.Endah	33.Setyowati
2. Mimin	10.Mujiati	18. Imroatul Hasanah	26.Rini	34. Yayuk
3. Sri Susilowati	11.Wiwik Ira	19.Marwiyah	27. Suharlin	35. Sumini

4. Yanti	12.Siti Maimunah	20.Sumarti	28. Dhenik	36. Liles
5. Anik Rahmawati	13. Nurul	21.Ike	29. Fajrina	37.Yati
6. Sulastri	14. Sarinten	22.Mariati	30.Suhartini	
7. Indah Ika W.	15. Sumiati	23. Yanik	31.Eny	
8. Rusmiatin	16.Purwantini	24.Pipit		

Sumber : Nama-nama Aktif Anggota PKK

Narasumbernya ketua ibu PKK yaitu ibu lurah Robiatul khasanah yang dilaksanakan di tanggal 25 Mei 2023, Peserta yang mana mayoritas dari Ibu-Ibu PKK itu sendiri.

Dalam sosialisasi tersebut Ibu- Ibu PKK Desa Ngujung sangat antusias dan terkesan dengan pembuatan kue dengan menggunakan tepung jagung tersebut, hal ini dibuktikan dengan kedatangan mereka saat pelatihan serta beberapa pertanyaan yang diberikan kepada saya mengenai pembelian bahan, pemasaran, dan keuntungan dari pembuatan olahan kue dari tepung jagung yang telah dimodifikasi.

Dari pelatihan yang telah dilakukan kami mengevaluasi beberapa kendala yang akan di alami dalam pembuatan kue menggunakan tepung jagung, yaitu salah satunya proses pemasaran kepada konsumen. Dokumentasi kegiatan FGD Pendampingan Ibu PKK pembahasan Olahan jagung menggunakan tepung jagung ditunjukkan pada Gambar dibawah ini.

Gambar 6.2

FGD Pendampingan Ibu PKK Mengenai Pemanfaatan Hasil Panen Jagung



Sumber : Peneliti Dan Ibu-ibu PKK

Pendampingan selanjutnya yaitu berupa demo (praktek memasak) yang dilaksanakan di Balai Desa Ngujung. Yang mana, pelatihan tersebut diikuti oleh 37 peserta, oleh Ibu- Ibu PKK dengan mayoritas yang masih sama dari pelatihan sebelumnya. Pada proses demo (praktek memasak) ini saya bersama Ibu- Ibu PKK langsung mempraktekkan cara

pembuatan olahan jagung.

Akhirnya saya meminta kepada Ibu- Ibu PKK Desa Ngujung untuk mengembangkan olahan jagung dari hasil panen yang menggunakan olahan dari tepung jagung. Sehingga dapat berdampak positif terhadap masyarakat Desa Ngujung dengan nilai jual jagung yang lebih tinggi dan diharapkan dapat memperbaiki Keadaan ekonomi di desa tersebut.

Dokumentasi lanjut dengan bazar UMKM yang dilaksanakan perdana di bulan oktober senin dan Selasa 15-16 Oktober 2022 yang akan berkelanjutan sebulan sekali yang diadakan oleh selaku pak camat kec Gondang dari 17 desa termasuk UMKM desa Ngujung yang tetap antusias membawa olahan produk dalam desa termasuk olahan jagung yang mana akan menjadi program lanjutan yang lebih fokus dalam olahan lokal yang bernutrisi, dengan perwakilan Ibu- Ibu PKK Desa Ngujung yang ditunjukkan pada Gambar berikut

Gambar 6.3

Bazar UMKM Salah Satu Produk Olahan Jagung



Sumber : Peneliti Dan Ibu-ibu PKK

G. Destiny (Monitoring dan Evaluasi).

Pengabdian masyarakat di Desa Ngujung ini menggunakan metode ABCD antara masyarakat dalam suatu komunitas arus bawah yang semangatnya untuk mendorong supaya terjadi aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik), yang mana dalam proses pembuatan olahan jagung dengan tepung jagung ini melibatkan masyarakat berskala mikro dengan memanfaatkan potensi yang ada, serta pemberdayaan tersebut dilakukan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat supaya lebih memahami potensi yang dimiliki oleh Desa Ngujung itu sendiri.

Yang mana, dalam hal ini mampu memberikan dampak yang signifikan dengan memanfaatkan hasil panen yang berupa jagung menjadi produk bernilai ekonomis. Selain

membangun kesadaran masyarakat desa.

Upaya lain untuk pemanfaatan tepung jagung dengan olahan jagung bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Ngujung. Model pemberdayaan inilah yang akan membawa perubahan besar dengan makna peletakan nilai-nilai setempat sebagai input penanggulangan kemiskinan. Dalam hal ini pula kebijakan penanggulangan kemiskinan perlu menempatkan kearifan lokal sebagai input pokok dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa semester 8 dari Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya di Desa Ngujung Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk yang telah dilaksanakan, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Ngujung dalam pengelolaan hasil panen jagung.

Program ini dapat menjadi sebuah inovasi baru dan potensi usaha untuk meningkatkan perekonomian warga setempat. Hasil panen jagung yang telah laku seharga 3000 sampai 4000 rupiah perkilonya, dengan adanya pendampingan pembuatan olahan dari tepung jagung mampu meningkatkan keterampilan masyarakat setempat sehingga dapat memproduksi bahan jagung dalam skala rumah tangga sehingga tercipta perekonomian keluarga yang mandiri. Olahan pangan dari hasil panen jagung warga setempat dapat menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Kegiatan ini tidak hanya berhenti pada proses produksi namun pengabdian membantu hingga proses pemasaran produk tersebut nantinya.

Model pemberdayaan masyarakat Desa Ngujung yang tepat untuk digunakan dalam penjualan produk tersebut adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) karena masih menggunakan alat-alat lokal yang ada di desa tersebut. Pemberdayaan masyarakat dapat dimulai dari ibu-ibu PKK atau perseorangan dari masyarakat desa itu sendiri.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

Adanya aksi sebagai berikut yakni

A. Strategi Aksi

Penelitian yang kami lakukan selama program di Desa Ngujung, kami menemukan beberapa aset yang juga disadari oleh masyarakat, yakni mengenai pengoptimalisasi pengolahan produk jagung yang nantinya mengangkat perekonomian Masyarakat Desa Ngujung, Berdasarkan hasil dari analisis Aset dan analisis harapan, maka peneliti menemukan dari tiga harapan dan satu harapan yang paling menonjol beserta harapannya, dan untuk mendampingi masyarakat Desa Ngujung merealisasikan mimpinya yang sedang diwujudkan maka peneliti melakukan beberapa strategi sebagai berikut:

Tabel 7.1 Strategi Program Perencanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

TUJUAN	STRATEGI
Mengoptimalisasi pemanfaatan bahan baku (jagung) di desa Ngujung	Diadakannya sebuah pendidikan infromal seperti sosialisasi mengenai pemanfaatan bahan baku (jagung)
Meningkatnya konsumen dalam hal pembelian bahan baku maupun olahan produk	Memasarkan wilayah konsumen, mengolah bahan baku menjadi produk yang istimewa dengan menyesuaikan target pasar
Meningkatnya pemanfaatan teknologi media digital dengan baik untuk pemasaran produk	Merubah mindset masyarakat agar paham digital, melakukan advokasi agar masyarakat mau menerima perubahan zaman dan memanfaatkan teknologi media digital dengan baik untuk pemasaran produk

Sumber: Hasil FGD dengan masyarakat Desa Ngujung pada tanggal 25 Juli 2022

Hasil dari FGD bersama masyarakat desa Ngujung menunjukkan 3 strategi utama yang sedang terjadi dengan 3 strategi yang akan digunakan dalam mengatasi pemanfaatan olahan jagung menjadi produk serta digitalisasi dalam hal pemasaran produk.

Dalam aspek kesadaran masyarakat strategi yang akan dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan akan peluang optimalisasi pemanfaatan olahan jagung dengan pendidikan informal maupun sosialisasi secara bertahap yang diadakan oleh desa yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat agar dapat memanfaatkan sumber makanan pokok hasil pertanian kedua setelah padi yaitu jagung dalam bentuk olahan produk yang berinovasi, tidak hanya dijual berupa bahan mentah sehingga akan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa Ngujung.

Strategi yang kedua yakni melalui teget pasar. Strategi ini membutuhkan pemasaran wilayah konsumen yang tepat, dengan mengolah bahan baku menjadi produk yang istimewa dengan menyesuaikan target pasar yang bertujuan untuk meningkatkan konsumen dalam hal pembelian bahan baku maupun olahan produk yang inovatif sehingga bahan baku jagung tidak hanya terjual berupa produk mentah melainkan masyarakat bisa membuat inovasi baru sesuai peluang dan minat pasar yang ada serta ekonomis.

Strategi yang terakhir yakni pemanfaatan teknologi digital, dimana strategi ini membutuhkan untuk merubah mindset masyarakat akan susahnyanya dunia teknologi, karena peningkatan pemanfaatan teknologi media digital dengan baik sangat membantu dalam pemasaran produk ke jangkauan wilayah yang luas, Seperti lebih memanfaatkan akun sosial media para ibu PKK, Seperti WA Bisnis.

B. Implementasi Aksi

Setelah melewati strategi program maka untuk tahap lanjutan proses implementasi aksi yang mana hal ini akan menciptakan suatu perubahan serta realisasi akan mewujudkan mimpi masyarakat yang sebelumnya telah direncanakan.

1. Melakukan Observasi lapangan yaitu mendiskusikan perihal kegiatan dan bahan yang di perlukan serta alat yang nantinya di pakai di balai desa Ngujung yaitu tentang produk olahan jagung, Yang mana hal ini dilakukan tanggal 1 Mei 2023

Gambar 7.1

Berdiskusi Bersama Ibu PKK



Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Membahas tentang proses pembuatan dan bisnis plan produk olahan jagung melalui akun media sosial ibu-ibu PKK hal ini, Tepat di tanggal 8 Mei 2023

Gambar 7.2

Membahas Proses Olahan Jagung



Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Pembuatan tepung jagung yang jadi dan pencarian bahan jagung yang akan diolah di tanggal 1 Juni 2023

Gambar 7.3

Hasil Tepung Jagung Yang Jadi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

4. Persiapan Demostrasi Peraktek pembuatan olahan jagung dilakukan di tanggal 14 Juni 2023

Gambar 7.4

Persiapan Demostrasi Dan Praktek Pembuatan Olahan Jagung



Sumber : Dokumentasi Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII :

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Perubahan Masyarakat

Perubahan terjadi secara berkala pada setiap pribadi masyarakat karena adanya pendampingan masyarakat yang terjadi ditengah-tengah masyarakat Desa Ngujung, Perubahan yang mana menjadikannya masyarakat semakin lebih baik dan pemberdaya, Di harapkan adanya pendampingan ini masyarakat menjadi lebih maju dalam meningkatkan perekonomian serta perubahan pada masyarakat melalui pengobtimalan aset alam yakni tumbuhan jenis pangan berupa jagung. Terutama aset individu yang di miliki ibu-ibu PKK melauai keterampilan, inovasi, kreativitas yang mampu membuat olahan yang dapat menambah nilai jual dalam setiap rumah tangga yang ada di desa Ngujung Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, Yang mana hal ini agar menjadi bekal untuk kedepannya agar masyarakat semakin mandiri.

Di setiap manusia yang diciptakan di bumi pasti memiliki beragam kelebihan yang ada pada dirinya, Namun banyak beberapa manusia yang tidak menyadari akan kelebihannya agar mampu memanfaatkan apa yang dimilikinya, Dalam adanya hal yang belum mampu menyadari dari sini belum mampu untuk mengembangkan apa yang dimilikinya, Maka dari itu keterampilan ibu PKK menjadi ujung tombak yang beragam sehingga dapat di padukan bersama agar tercapai tujuan harapan serta impian adanya keinginan berwirausaha mandiri mampu memanfaatkan aset individu yang dimiliki masyarakat. Adanya pendampingan ini membuka peluang bagi ibu-ibu terus belajar melalui program demo memasak satu bulan sekali bersama peneliti.

Diadakannya suatu program pendampingan pasti memiliki tujuan baik yang akan kembali pada masyarakat, Yang mana akan membawa perubahan banyak atau kecil proses dimana pemberdayaan selalu membawa hal yang mengandung pendidikan yang dikerjakan secara ikhlas bersama masyarakat dan belajar bersama masyarakat yang dapat meningkat kualitas hidup, Baik hal ini terjadi dalam masyarakat individu atau kelompok masyarakat, Yakni masyarakat akan menyadari bahwa kehidupan ada daya saing tinggi yang mana masyarakat mampu hidup secara mandiri dalam berwirausaha nantinya.

Pendampingan ini memunculkan sebuah pola pikir yang mempengaruhi ibu-ibu PKK, Yang mana harus di fikirkan secara mendalam serta kritis hal ini menjadikan ibu-ibu PKK lebih kreatif dalam menyelesaikan sebuah keadaan, Pemikiran baru yang menciptakan sebuah perubahan baru yang mana hal ini harus di pikirkan secara tepat untuk mengambil sebuah keputusan serta mengambil langkah kedepan yang mana hal ini nantinya akan diwujudkan sebagai harapan bersama ibu-ibu PKK, Perubahan yang terjadi yakni sebagai berikut :

Tabel 8.1 Evaluasi Before And After

No	Before	After
1.	Ibu-ibu PKK belum mampu mengenali, Aset dalam desa serta belum memanfaatkan aset desa Ngujung secara optimal dan maksimal	Ibu-ibu PKK sudah mampu mengenali aset desa, Serta memanfaatkan aset dalam desa secara optimal dan maksimal.
2.	Ibu-ibu PKK belum menyadari adanya aset individu di setiap manusia, Yang mana hal itu akan meningkatkan aspek perekonomian Masyarakat	Ibu-ibu PKK telah menyadari, Adanya aset yang dimiliki, mampu memanfaatkan serta membantu meningkatkan perekonomian

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Sebelum adanya pendampingan ibu-ibu PKK belum mengenali apa itu aset desa yang dapat dimanfaatkan, Padahal di setiap masing-masing individu memiliki aset yang mampu untuk dimanfaatkan terutama dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat, Pendampingan ini bermaksud menjadi sebuah wadah inspirasi ibu-ibu PKK yang lebih terampil dalam mengembangkan aset desa, Dan setelah adanya pendampingan bersama ibu-ibu PKK sudah mampu menemukan

aset sekaligus memanfaatkan aset yang dimiliki.

Adanya upaya meningkatkan perekonomian melalui produk olahan jagung yang mana ibu-ibu PKK belum banyak menyadari aset individu yang mana kelebihan masing-masing yang ada dalam diri sendiri sendiri yang dilihat dari segi keterampilan ibu-ibu PKK.

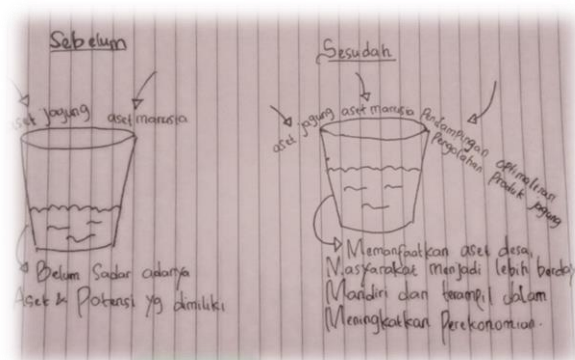
Kesadaran meningkatkan perekonomian sekaligus menambah ilmu keterampilan, kreativitas, ilmu pemasaran, Secara tidak langsung ibu-ibu PKK membuka usaha mandiri yang lebih mudah dilakukan secara berkelompok.

Selanjutnya membicarakan pendampingan secara menurut istilah lucky bucket, Yang peneliti kenal dengan sebutan ember bocor. Merupakan cara mempermudah suatu kelompok masyarakat atau komunitas warga. Adanya identifikasi yang mana melihat perputaran bentuk aktifitas ekonomi dalam penelitian menggunakan ember bocor.

Dalam perputaran perekonomian sendiri pembuatan produk olahan dari bahan pangan jagung, Kelompok ibu-ibu PKK memakai modal dari pemerintah yang diberikan setiap tahunnya sebesar Rp.6.000.000,00 Juta di tahun 2022 namun dana di tahun 2023 yang baru masuk sebesar Rp.3.000.000,00 Dan biasanya dana tiap bulan di pakai untuk snack disetiap pertemuan rutin PKK, iuran ketua PKK, transpot pleno, sumbangan ptp. Dana tersebut didapatkan dari tunjangan BUMdes yang mana diberikan pemerintah desa pada ibu-ibu PKK. Untuk uang yang telah masuk pada ibu-ibu PKK akan di putar untuk optimalisasi produk jagung yang mana masih dilakukan 1 kali di bulan Mei oleh karena itu, Untuk perputaran dana pengeluaran masih belumbisa maksimal untuk mengontrol ibu-ibu PKK mengenai hasil laba yang di dapatkan, Oleh karena itu ilmu pemasaran ini nantinya akan dilakukan rutin sebulan sekali, Karena mempertimbangkan bahan baku yang nantinya akan di buat olahan lain, Selain curros Jagung, Untuk biyaya praktek demonstrasi memasak bahanyapun terjangkau dan murah, Yang mana jagung perkilonya disana dijual sebesar Rp. 5000 rupiah modal awal hanya sebesar kurang lebih Rp.200.000.00 ribu menghasilkan 150 cup curros Jagung.

Gambar 8.1

Analisis lucky bucket



B. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Penelitian ini juga menjalankan prinsip prinsip dan syariat agama Islam, yang mana peneliti mengajak komunitas dampingan untuk melakukan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Mengajak memanfaatkan apa yang ada di alam dan tentunya merubah nasib, merubah nasib atau suatu keadaan ini juga tertuang di dalam surat Ar Ra'd 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Misi dakwah dalam proses pendampingan ibu ibu PKK juga berjalan yang sesuai dengan surat Ali Imran 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ

بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Makna dari ayat tersebut adalah mengajak kebaikan dan mencegah atau melarang hal hal yang munkar, jika di sederhanakan kandungan surat Ali Imran 104 mencegah hal yang munkar adalah tidak adanya keinginan berubah ke arah yang lebih baik, sementara peneliti melakukan *amar ma'ruf* yakni mengajak kebaikan. Allah juga tidak menginginkan hamba hambanya berjalan ke arah yang *munkar*, maka dari itu setiap manusia juga berkewajiban untuk saling mengingatkan dan juga mengarahkan ke arah yang baik sesuai dengan makna surat Ali Imran 104

Agama Islam juga mengharuskan umatnya untuk bersaing dan menjadi terdepan di dalam umat umat lainnya, tentu saja persaingan ini di niatkan dan di lakukan dengan cara yang benar, dan tidak menghalalkan segala cara. Komunitas dampingan peneliti juga menunjukkan berlomba lomba dalam kebaikan, yang mana di tandai dengan semangatnya ibu ibu PKK dalam menjalankan setiap proses yang terarah. Komunitas dampingan juga melakukan ajakan kepada orang lain, sehingga penerapan surat Ar Ra'd 11 dan Ali Imran 104 telah terimplementasi dengan baik.

BAB IX:

PENUTUP

A. Kesimpulan

Cara meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Ngujung melalui optimalisasi pemanfaatan produk olahan jagung?

Ngujung merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Jawa Timur, kondisi tanah di desa Ngujung sendiri merupakan tanah hitam yang kering. Sehingga tanahnya sangat cocok untuk lahan persawahan, tanah sejenis ini cocok ditanami berbagai tanaman seperti padi, jagung, tebu, bawang merah dan lain-lain. Untuk itu, tak heran jika mayoritas warga Desa Ngujung bermata pencaharian sebagai petani maupun buruh tani.

Untuk kehidupan sehari-hari, usaha pertanian menjadi sokongan utama dalam memperoleh pendapatan keluarga. Dengan demikian produksi usaha tani dan harganya di pasaran tentunya sangat menentukan besar kecilnya pendapatan masyarakat. Sejauh ini, usaha pendistribusikan hasil tani dinilai kurang maksimal karena biasanya petani langsung memasarkan hasil panennya, tentunya ini mempengaruhi harga jual yang menjadi stuck atau bahkan rendah. Tentunya hal ini juga akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Komoditas pertanian yang dinilai memiliki banyak potensi untuk diinovasikan sehingga dapat mendobrak harga jualnya adalah jagung. Jagung menjadi hasil tani yang mudah untuk diinovasikan dalam berbagai olahan yang ketika dipasarkan akan menjadikan harga jual dari jagung sendiri relatif tinggi. Berangkat dari sinilah, organisasi masyarakat dalam hal ini adalah Ibu PKK mengungkap mimpi-mimpi untuk meningkatkan perekonomian di Desa Ngujung melalui olahan jagung.

Di sisi lain, dewasa ini media digital dinilai menjadi aspek penting dalam mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Selain sebagai media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet, sosial media juga mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Dengan demikian, berdayanya suatu masyarakat bisa dinilai dari penguasannya terhadap pemanfaatan media digital.

Setelah proses analisis dan diskusi bersama masyarakat selesai dan ditemukan beberapa aset besar di desa ini, maka menurut peneliti desa Ngujung membutuhkan sebuah program pemberdayaan masyarakat untuk menyelesaikan berbagai persoalan

sehingga kesejahteraan perekonomian masyarakat dapat ditingkatkan. Program peningkatan kesejahteraan adalah program yang secara langsung atau tidak langsung memberi dampak bagi pendapatan keluarga. Dalam hal ini objek program adalah bagaimana menginovasikan olahan jagung dan pemanfaatan media digital sebagai media pemasaran nantinya seperti WA bisnis Dll.

B. Rekomendasi

Mempertimbangkan aset tersebut beserta potensi dan peluang yang ada, maka untuk aset ekonomi pemberdayaan masyarakat melalui olahan jagung beserta pemanfaatan media digital ini direkomendasikan beberapa program berikut.

1. Membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang fokus pada proses pembuatan produk olahan jagung. Dengan adanya kelompok tersebut, diharapkan dapat menjadi pendamping dan penggerak masyarakat dalam proses pengolahan produk yang berbahan dasar jagung sekaligus pemasarannya melalui media digital. Kelompok tersebut diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi pelopor proses keberlanjutan program olahan jagung. Melalui kelompok, masyarakat dapat saling berbagi informasi, pengetahuan dan pengalamannya dalam usaha peningkatan kesejahteraan perekonomian melalui produk olahan jagung. Dengan dibentuknya wadah kelompok, masyarakat dapat mengaktualisasikan diri sebagai subyek dan pelaku untuk memecahkan setiap problem dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Masyarakat yang terhimpun dalam wadah kelompok berpeluang lebih besar untuk memanfaatkan potensi setiap anggota kelompoknya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat tanpa ketergantungan dengan pihak luar. Pembentukan Kelompok Masyarakat terkait olahan jagung di Desa Ngujung ini akan dipelopori oleh Ibu PKK sebagai penggagas dan penggeraknya.
2. Program pemberdayaan masyarakat melalui olahan jagung di Desa Ngujung. Program ini merupakan pengembangan yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Program ini diawali dengan proses inisiasi, perencanaan bersama masyarakat, implementasi program untuk masyarakat. Seiring dengan pelaksanaan program, Peneliti melaksanakan pemetaan yang berisi tentang masalah sosial, potensi, pihak-pihak yang terlibat dan jaringan sosial sesuai dengan proses ABCD (*Aseset Based Community Development*). Hasil pemetaan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif untuk memberikan rekomendasi program. lebih

lanjut, hasil pemetaan juga dapat mengetahui apakah pelaksanaan program FGD relevan untuk menjawab permasalahan, potensi dan kebutuhan masyarakat.

Dalam implementasi program ini, Peneliti bersama masyarakat mengadakan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan produk olahan jagung serta melakukan pelatihan pemasaran yang lebih efektif melalui pemanfaatan media sosial. Hal ini dilakukan agar masyarakat mampu mengolah jagung menjadi produk yang bernilai dan mampu memasarkannya dengan skala yang lebih luas sehingga keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan menjual langsung kepada para pelaku pasar



DAFTAR PUSTAKA

- A., Sitepu, R., Agustine, L., Kuswardani, I., Sunarjanto, N. A., & Suratno, L. (2022).
PENDAMPINGAN UMKM UNIT PRODUKSI MAKANAN OLAHAN RINGAN
EMPING JAGUNG DI DESA CURAH COTTOK, KEC. KAPONGAN, KAB.
SITUBONDO, JAWA TIMUR. *Share: Journal of Service Learning*, 8(2), 127-136.
- Acep Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'I terhadap dinamika
Kehidupan di Kaki Ciremai, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hlm. 174,
- Aprilliani, A., Bano, M., & Levis, L. R. ANALISIS NILAI TAMBAH DIVERSIFIKASI
PRODUK OLAHAN JAGUNG (Studi. Sasmita, R. P. H. (2021).
Pengembangan Potensi Desa Krembangan dari Segi Pariwisata dan Olahan
Jagung. *Jurnal Atma Inovasia*, 1(5), 633-643.
- Ariyana, M. D., Handayani, B. R., Amaro, M., Rahayu, T. I., Widyastuti, S., &
Nazaruddin, N. (2021). SOSIALISASI PANGAN FUNGSIONAL MELALUI
PELATIHAN PEMBUATAN YOGHURT JAGUNG DI UKM SASAK MAIQ.
Prosiding PEPADU, 3, 198-207.
- Asep Muhyiddin, "Dakwah Perspektif Al-Qur'an", Kajian Dakwah
Multiperspektif:Teori, Metodologi, Problem, dan Aplikasi, Asep Muhyiddin, dkk.
(ed.), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 28-29,
- Bobihu, R., Baruwadi, M., & Boekoesoe, Y. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHA STIK JAGUNG PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM) LESTARI DI
DESA BARAKATI. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(1), 39-50.
- Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya
Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hal. 65,
Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan,
(Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme
(ACCESS) Phase II*, 2013), hal; 2,
- Cicilia, S., Amaro, M., & Nofrida, R. (2018). Pengembangan Usaha Brownies Berbasis
Jagung Di Dusun Lingkung Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok
Tengah. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan
Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 609-615.

- Dewi, C. A., & Kurniasih, Y. (2017). PEMBERDAYAAN PETANI JAGUNG MELALUI PENGEMBANGAN USAHA DIVERSIFIKASI PRODUK OLAH JAGUNG DILABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6.
- Edi Suandi Hamid, Berbagai Aspek Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992)hal 203, Hanifah, U., Alawiyah, P., & Agustin, A. (2020). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Diversifikasi Olahan Makanan Berbahan Dasar Jagung di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 363 – 375.
- Hayati, P. D., Efendi, S., Rahmi, I. D., & Saputra, R. (2018). Pemberdayaan masyarakat Nagari Persiapan Giri Maju, Kabupaten Pasaman Barat dengan inovasi dan teknologi pengolahan jagung. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 1(3), 1-14.
- Jalaluddin, Psikologi Agama,(Jakarta: Rajawali Pers, 2012),hlm.325-327,
- Jum'ah Amin Abdul Aziz,Fiqih Dakwah:dan Kaidah Asasi Dakwah Islam,terj.Abdus Salam Masykur,(Surakarta:EraIntermedia,2005),hlm.36, *JURNAL ABDIMAS BSI*,Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 No. 2 Agustus 2018, Hal. 268-280
- Khoiruddin, *Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta:Liberty,1992)hal 24-27, Yahya Mansur,Op.Cit, hal 29
- Kustadi Suhandang,Ilmu Dakwah:Perspektif Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013),hlm.98, Khudaefah, I. (2018). Analisis Yuridis Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Perspektif Hukum Islam. 16–27. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/1645>
- Lamadi, A., Suherman, S. P., & Nento, W. R. (2021). Pemanfaatan Diversifikasi Olahan Jagung untuk Meningkatkan Gizi dan Pendapatan Masyarakat Desa Bohulo Kabupaten Gorontalo Utara. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(1), 114-120.
- M. Dawam Raharjo, Islam Transformasi Sosial Ekonomi (Yogyakarta:LSAF. 1999) hal 10, Abdul Munir Malkham, Ideologi Gerakan Dakwah (Yogyakarta: Sipress, 1996) hal 194- 95,
- Maldin, S. A. (2022). Pembuatan Brownies Sehat: Eksperimen Substitusi Tepung

- Gandum Menjadi Tepung Jagung Pada Prosesnya. *Jurnal Manner*, 1(2), 87-95.
- Moh Ali Aziz.dkk.*Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta, Pustaka Pesantren.2005)hal:8-11,Purba, 245, JURNAL ILMU DAKWAH, Vol.37,NO.2, Juli- Desember 2017 ISSN 1693-8054
- Moh. Ali Aziz,*Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2009),hlm, Ibid., hlm.378
- Panduan Pelatihan Dasar Asset Based *Community-driven Development* (ABCD) hal 64
- Nadhir Salahuddin dkk,*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, hal.36, Nadhir Salahuddin dkk,*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, hal.54, Nadhir Salahuddin, dkk, “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Hal.20-43,
- Nanih Machendrawati, dkk. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Hal 5,Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta : PT Kanisius,1983) Hal 3,
- Novita, D., Roosmawarni, A., & Ulum, B. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEKERJA MIGRAN MELALUI PRODUK OLAHAN JAGUNG DI LAMONGAN. SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 166-170.
- PRAMONO, S., NURROHMAH, N., WIDYANINGSIH, R., & SULISTIANINGSIH, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Olahan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Dlisen. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 2(2), 192-198.
- Puji Yuniarti, Wiwin Wianti, and Nandang Estri Nurgaheni, “Analisis Faktor -faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *SERAMBI: Jurnal Ekonomi*, Nanih Machendrawati, dkk.*Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya) hal:29-30
- Putri, A. O., Rosida, K., & Nurhayati, I. (2021). MEMAKMURKAN UMKM DESA SUMBERKERTO DENGAN PRODUKSI ES KRIM JAGUNG DAN KERIPIK SINGKONG. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 2(1), 36-48.
- Rifan, Ahmad. 2018. *Peluang Usaha Budidaya Jagung Hibrida*. Sukoharjo. Graha Printama Selaras Joewono,

- Setyaningrum, D., & Septiani, I. Y. (2021). PENINGKATAN KREATIVITAS MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN JAGUNG DI DESA KUMPULREJO KECAMATAN PARENGAN KABUPATEN TUBAN. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 74-78.
- Sumarli, S., Nurhayati, N., Sulistri, E., Yanti, L., Mulyani, S., Susanto, H., ... & Utama, E. G. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Hasil Pertanian Jagung Sebagai Hasil Olahan Masyarakat Kreatif Di Desa Kumba Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang. International Journal of Public Devotion, 1(2), 39-42.
- Suwardi, D., Saputri, D. S., & Permatacita, F. (2019). Pemberdayaan petani Jagung Orba (Orong Bawa) melalui pengembangan usaha diversifikasi produk olahan jagung sebagai upaya meningkatkan nilai tukar petani.
- Van Gobel, L., Katili, A. Y., & Alhadar, S. (2022). PEMBINAAN UMKM MELALUI PENGOLAHAN BAHAN DASAR JAGUNG UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS DAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA HELUMO KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO. Indonesia Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 1(1), 8-18.
- Wasito, W., Novida, D. H., & Fitriani, I. (2018). Corn Brownies Making Entrepreneurship Training in The Turi Distric. Indonesian Journal of Cultural and Community Development, 1(2), 10-21070.
- Yahya Mansur, *Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. 1986), Hal13
- Yahya Mansur, Op.Cit, hal 83-84, Redaksi Trubus. 2021. Jagung Jagoan. Depok. Trubus Swadaya Redaksi Trubus. 2019. Tingkatkan Produksi Jagung. Depok. Trubus Swadaya Redaksi Trubus. 2022. Menuju Swasembada Jagung. Depok. Trubus Swadaya
- Yuanis, Y., & Wasito, W. (2018). Socialization of The Determination of Cost of Sales In Corn Brownies Small Businesses. Indonesian Journal of Cultural and Community Development, 1(1), 10-21070.